

**PELAKSANAAN MULTI METODE PEMBELAJARAN  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 1 SIBABANGUN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*

**Oleh**

**HALIMATUSSAKDIAH LUBIS**  
**NIM. 06. 311 098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2011**

**PELAKSANAAN MULTI METODE PEMBELAJARAN  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 1 SIBABANGUN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah*



**OLEH**

**HALIMATUSSAKDIAH LUBIS**  
**NIM. 06. 311 098**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag**  
**NIP. 19640203 199403 1 001**

**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**  
**NIP. 19610825 199103 2 001**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2011**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Telp. (0634) 2208 Fax. (0634) 24022 Padangsidempuan

Hal : **Skripsi a.n  
HALIMATUSSAKDIAH LUBIS**  
Lampiran : 5 (lima) Exan Plar

Padangsidempuan, 10 Juni 2011  
Kepada Yth :  
Bapak Ketua STAIN  
Padangsidempuan  
di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **HALIMATUSSAKDIAH LUBIS** yang berjudul : **“PELAKSANAAN MULTI METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIBABANGUN”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian dan atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**PEMBIMBING I**

**Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag**  
**NIP. 19640203 199403 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**  
**NIP. 19610825 199103 2 001**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HALIMATUSSAKDIAH LUBIS

NIM : 06. 311 098

Jurusan : Tarbiyah

Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Mei 2011  
Saya Yang Menyatakan

**HALIMATUSSAKDIAH LUBIS**  
**NIM. 06. 311 098**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA**

**Nama : HALIMATUSSAKDIAH LUBIS**  
**NIM : 06.310 937**

**Judul : PELAKSANAAN MULTI METODE PEMBELAJARAN**  
**DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1**  
**SIBABANGUN**

**Ketua : Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A ( )**  
**Sekretaris : Dra. Asmadawati, M.A ( )**  
**Anggota : 1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A ( )**  
**2. Dra. Asmadwati, M. A ( )**  
**3. Drs. Misran Simanungkalit, M. Pd ( )**  
**4. Muhlison, M.Ag ( )**

**Diuji di Padangsidimpuan pada Tanggal 20 Juni 2011**

**Pukul 08.30 WIB s/d Selesai**

**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,10**

**Predikat : cukup/baik/amat baik/cum laude\***



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

**PENGESAHAN**

Ditulis Oleh : HALIMATUSSAKDIAH LUBIS  
NIM : 06. 311 098

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN MULTI METODE PEMBELAJARAN DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIBABANGUN**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)**

Padangsidimpuan, 20 Juni 2011  
Ketua Senat

**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL**  
**NIP. 1968074 200003 1 003**

## ABSTRAK

Pembelajaran merupakan suatu proses dalam meraih tujuan pendidikan, melakukan pembelajaran memerlukan berbagai multi metode untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran itu sendiri, dalam hal ini perlu adanya keahlian guru untuk meramu tehnik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan multi metode pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja multi metode pembelajaran yang digunakan guru PAI, berapa besar kontribusi multi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam, dan apa kendala yang dihadapi guru ketika melaksanakan multi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sibabangun dan bagaimana solusinya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan multi metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 sibabangun, untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sibabangun, dan apa kendala yang dihadapi guru ketika meleksanakan multi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam dan bagaimana solusinya. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif. Pengambilan kesimpulan dilaksanakan dengan menggunakan metode berpikir induktif.

Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa multi metode yang digunakan guru PAI adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, resitasi, card sort, jigsaw learning, debat aktif, belajar dari teman, bermain peran, simulasi sosial, telaah yurisprudensi dan pembelajaran model melingkar. Pelaksanaan multi metode pembelajaran sangat memberikan kontribusi kepada prestasi belajar pendidikan agama Islam dalam bidang studi PAI dengan nilai harian yang diperoleh siswa dengan angka 8 sebanyak 50 orang siswa. Dan nilai harian angka 7 sebanyak 20 orang siswa, sedangkan nilai harian angka 6 sebanyak 7 orang siswa. Perolehan nilai angka 8 yang banyak dimiliki siswa dapat dikategorikan kepada nilai baik. Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sibabangun adalah adanya siswa yang belum terbiasa untuk aktif dalam proses belajar mengajar, dan terbatasnya sarana dan fasilitas yang mendukung siswa untuk melakukan kegiatan di bidang keagamaan, seperti belum adanya mesjid ataupun mushallah untuk melaksanakan kegiatan ibadah shalat berjamaah. Serta kurangnya alat peraga untuk melaksanakan praktek. Namun sekolah terus berupaya untuk mengatasinya dengan berbagai usaha, seperti berupaya mengirimkan surat permohonan kepada Depertemen Agama dan Dinas Pendidikan Tapanuli Tengah untuk memperhatikan pendidikan di bidang sarana dan fasilitas yang dibutuhkan sekolah tersebut.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, serta Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW atas selesainya skripsi ini.

Skripsi ini penulis beri judul: “Pelaksanaan Multi Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sibabangun”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Pada mulanya tugas ini terasa sangat berat karena kurangnya pengalaman penulis dan sulitnya memperoleh literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menerima bantuan moral, spritual dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala keredahan hati penulis menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Samsuddin, M. Ag pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim siregar, S. Ag., M. Cl Ketua STAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Drs. Sahadir Nasution, M. Pd Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta pegawai yang tidak



dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan informasi dan layanan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. Samsuddin, M. Ag Kepala Perpustakaan beserta karyawan/I yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan dalam menyusun skripsi ini.
5. Para dosenStaf di lingkungan STAIN Padangsidimpuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa buat Alm. Ayahanda Ibunda tercinta yang telah mendidik dan membesarkan penulis, dan terus memberikan motivasi selama menuntut ilmu pengetahuan di STAIN Padangsidimpuan hingga selesainya skripsi ini.
7. Uda Drs. H. Syamsuddin Lubis, M. Pd., dan Nanguda Hj. Sondang Bulan Siregar beserta seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi selama menuntut ilmu pengetahuan di STAIN Padangsidimpuan hingga selesainya skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sibabangun, serta para guru yang telah banyak membantu penulis dan telah bersedia memberikan informasi dan data-data yang diperlukan selama masa penelitian.
9. Rekan-rekan mahasiswa civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah turut memberikan dukungan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakanda Rismawati Lubis, kakanda Ratna Sari Lubis, kakanda Zulfarida Lubis, kakanda Siti Fatimah Lubis, Alm. Kakanda Siti Aisyah Lubis, dan adinda tersayang Nurjannah Lubis serta keluarga semuanya yang telah memberikan dorongan dan semangat.

11. Sahabat saya Rodiana, Rina, Minah, Khodijah, Yuni, Jeni, Darmin Siregar, Hendri Siregar, dan Wallim Harianja yang telah memberikan motivasi dan mengajarkan kepada saya untuk tidak mengenal lelah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 10 Juni 2011  
Penulis

**Halimatussakdiah Lubis**  
**Nim. 06. 311. 098**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang Masalah .....	
B. Identifikasi Masalah .....	
C. Rumusan Masalah .....	
D. Tujuan Penelitian .....	
E. Kegunaan Penelitian .....	
F. Pembatasan Masalah .....	
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	
A. Pengertian Multi Metode Pembelajaran .....	
B. Pengertian Pendidikan Agama .....	
C. Pengertian Prestasi Belajar.....	
D. Kerangka Berpikir .....	

**BAB III METODE PENELITIAN .....**

- A. Lokasi Penelitian .....
- B. Populasi dan Sampel .....
- C. Sumber Data .....
- D. Instrumen Pengumpulan Data .....
- E. Teknik Pengumpulan Data .....
- F. Analisa Data .....

**BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA PENELITIAN .....**

- A. Multi Metode yang Digunakan Guru PAI.....
- B. Kontribusi Multi Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI .....
- C. Kendala Yang dihadapi dan Upaya Penanggulangannya.....
- D. Hasil Penelitian .....

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....**

- A. Kesimpulan .....
- B. Saran.....

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 : Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sibabangun .....
- Tabel 2 : Keadaan Guru dan Staff Pegawai di SMA Negeri 1 Sibabangun.....
- Tabel 3 : Keadaan siswa di SMA Negeri 1 Sibabangun .....
- Tabel 4 : Hasil Nilai yang diperoleh siswa pada bidang studi Agama Islam ....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seorang pendidik harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan. Dan kondisi itu pula, ia belajar mempersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Kesemuanya itu akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga merupakan seorang berpribadi khusus, yakni ramuan dari pengetahuan yang akan ia transformasikan pada siswanya, sehingga mampu membawa perubahan di dalam tingkah laku siswa itu.

Peranan guru dalam dunia pendidikan amatlah penting, oleh karena itu guru harus insyaf bahwa dia mempunyai tanggung jawab penuh atas pekerjaannya. Tugas guru adalah membantu membimbing dan memimpin. Jadi bukan hanya semata-mata mengontrol dan mengkritik. Di dalam suatu situasi pembelajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu, ia tidak melakukan intruksi-intruksi dan tidak berdiri dibawah instansi manusia lain kecuali dirinya sendiri setelah masuk dalam situasi kelas. Guru merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan hasil belajar mengajar, selain beberapa komponen lainnya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 27 ayat 3 dikemukakan bahwa guru adalah: Tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas

utama mengajar.<sup>1</sup> Menurut E. Mulyasa “Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembangan kurikulum bagi kelas-kelasnya”.<sup>2</sup>

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru.

Prestasi belajar merupakan hasil dari penilaian yang dilakukan terhadap siswa setelah melakukan proses belajar dengan menggunakan berbagai alat evaluasi. Prestasi belajar seseorang bisa rendah, sedang atau tinggi. Prestasi belajar seseorang juga tidak tetap kadang naik dan kadang turun tergantung bagaimana ia menyikapi proses belajar. Kata prestasi dalam kamus diartikan dengan : hasil yang telah dicapai.<sup>3</sup>

Multi metode merupakan dua kata yang terdiri dari kata, yakni multi dalam Kamus Ilmiah Populer diartikan sebagai : lebih dari satu dengan kata lain bervariasi.<sup>4</sup> Sedangkan kata metode berasal dari bahasa latin “meta” yang berarti melalui, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa arab metode disebut “tariqah” artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.<sup>5</sup> Menurut Muzayyin Arifin, metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah

---

<sup>1</sup> M. Suparta & Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Amisco, 2002), hlm. 2.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 13.

<sup>3</sup> Sucipto Suntoro, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Brigin 55, tth), hlm. 315.

<sup>4</sup> Tim Media, *Kamus Ilmiah Populer*, (tp: Media Center, 2002), hlm. 227.

<sup>5</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 123.

ditetapkan.<sup>6</sup> Oleh sebab itu kemampuan menggunakan metode sangat penting dimiliki guru, sebab metode merupakan salah satu cara yang dapat mempermudah pencapaian tujuan, sehingga aktivitas belajar semakin meningkat.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk menumbuhkan kesadaran terhadap pemahaman nilai agama itu sendiri. Pendidikan Agama Islam banyak dilaksanakan disekolah-sekolah formal mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan jenjang perguruan tinggi. Uswan Said sebagaimana yang dikutip oleh Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati dalam bukunya, mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing/menuntun rohani jasmani seseorang menurut ajaran Islam.<sup>7</sup> Rahman Shaleh dalam kutipan yang sama mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang merupakan dan sesuai ajaran Islam.<sup>8</sup>

Guru merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan hasil belajar mengajar, selain beberapa komponen lainnya. Guru berperan besar dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pembelajaran guru dituntut melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar siswa tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam melaksanakan pembelajaran, salah satunya yaitu kemampuan guru dalam penggunaan multi metode. Melalui multi metode

---

<sup>6</sup> Muzzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 123.

<sup>7</sup> Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 110.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 111.



ini memungkinkan guru dapat mencapai keberhasilan dalam mengajar. Namun yang terjadi di lapangan sehubungan dengan prestasi belajar menunjukkan bahwa masih dijumpai guru yang melaksanakan metode pembelajaran kurang menyentuh aspek psikologis siswa. Hal ini dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa serta tercapai tujuan yang telah ditentukan dalam satuan pelajaran.

Apabila kenyataan diatas diabaikan dan dibiarkan terus-menerus, maka sangat mungkin pelaksanaan multi metode di SMA Negeri 1 Sibabangun tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan Nasional tidak akan terwujud.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih jauh sekaligus untuk mengetahui bagaimana sebenarnya metode pembelajaran yang di terapkan guru Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibabangun Kecamatan Sibabangun. Walau bagaimanapun, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Bagaimanapun lengkapnya materi yang di sajikan bila tidak disertai dengan metode yang tepat dan bervariasi untuk menarik minat siswa, maka tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “Pelaksanaan Multi Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sibabangun”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini dapat di identifikasikan, yaitu: (1) multi metode pembelajaran dan (2) Prestasi belajar siswa PAI. Penjabaran dari hal tersebut yaitu:

1. Multi metode pembelajaran meliputi:
  - a. Metode Ceramah
  - b. Metode Tanya Jawab
  - c. Metode Demonstrasi
  - d. Metode Resitasi
2. Prestasi belajar siswa PAI meliputi:
  - a. Segi Kognitif
  - b. Segi Afektif
  - c. Segi Psikomotorik

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah sebagai beriku:

1. Apa saja multi metode pembelajaran yang digunakan guru PAI ?
2. Berapa besar kontribusi multi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sibabangun ?

3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan multi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sibabangun dan bagaimana solusinya ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan multi metode pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibabangun.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sibabangun.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan multi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sibabangun dan bagaimana solusinya.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan dan umpan balik bagi para guru agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran.
2. Bagi Kepala Sekolah, sebagai pedoman untuk melihat keberadaan guru agama Islam dalam melaksanakan metode pembelajaran selama ini, sehingga dapat mengambil kebijakan ke arah yang lebih baik dan sempurna.
3. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti pada permasalahan yang sama dengan bentuk yang berbeda.

4. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

### **E. Pembatasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan penafsiran ganda pada judul proposal ini, maka penulis memperjelas dengan membatasinya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan terdiri dari kata laksana yaitu sifat.<sup>9</sup> Menurut Suchlan Yasyin pelaksanaan adalah proses, melakukan sesuatu kegiatan.<sup>10</sup> Yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan seorang guru dalam menyampaikan sesuatu hal.
2. Menurut Kamus Ilmiah Populer, Multi adalah lebih dari satu (bervariasi).<sup>11</sup> Sedangkan menurut Adi Gunawan multi adalah banyak, lipat ganda.<sup>12</sup> Multi yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah penyesuaian dalam melakukan sesuatu hal termasuk penggunaan metode pembelajaran dengan kondisi siswa.
3. Metode ialah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Muhaimin dan Abdul Mujib metode merupakan

---

<sup>9</sup> Sucipto Suntoro, Op. Cit., 225.

<sup>10</sup> Suchlan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1995), hlm. 164.

<sup>11</sup> Tim Media, Loc. Cit.

<sup>12</sup> Adi Gunawan, *Kamus Prkatis Ilmiah Populer*, (Surabaya: Kartika, tth), hlm. 333.

<sup>13</sup> Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 71.

penghantar tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.<sup>14</sup> Menurut Muzayyin Arifin, metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup> Metode yang dimaksud penulis adalah cara yang dilakukan atau jalan yang ditempuh guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran guna mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

4. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.<sup>16</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau mahluk hidup belajar.<sup>17</sup> Pembelajaran yang dimaksud penulis adalah suatu proses bagaimana cara membelajarkan orang yang belajar.
5. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb) dan mempertinggi.<sup>18</sup> Meningkatkan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah mempertinggi atau menambah pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang di sampaikan guru.
6. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran.<sup>19</sup> Kata prestasi dalam kamus diartikan

---

<sup>14</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trogenda Karya, 1993), hlm. 230.

<sup>15</sup> Muzzayyin Arifin, *Loc. Cit.*

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 69.

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1995), hlm. 652.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 1060.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 787.

dengan hasil yang telah dicapai.<sup>20</sup> Prestasi belajar yang di maksud penulis adalah hasil yang diperoleh seseorang dari Pendidikan Agama Islam.

7. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-qur'an, Hadist, dan kaidah-kaidah Ketuhanan, Muamalat, urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak. Sedangkan menurut Ahmad D Marimba yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam, Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>21</sup> Menurut Abd. Rahman Shaleh yang dikutip oleh Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang merupakan dan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>22</sup> Sedangkan Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah salah satu bidang studi yang diajarkan pada sekolah SMA Negeri 1 Sibabangun.

---

<sup>20</sup> Sucipto Suntoro, *Loc. Cit.*

<sup>21</sup> Ramayuli, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 4.

<sup>22</sup> Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Loc. Cit.*

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. LANDASAN TEORITIS**

##### **a. Pengertian Multi Metode Pembelajaran**

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang secara sistematis dan disegaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi sebuah proses belajar membelajarkan. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat menangkap intisari dari pengetahuan yang baru. Pembelajaran sebagai suatu pembekalan yang dapat memberikan hasil jika orang-orang berinteraksi dengan informasi.

Multi metode merupakan dua kata yang terdiri dari kata, yakni multi dalam Kamus Ilmiah Populer diartikan sebagai : lebih dari satu dengan kata lain bervariasi.<sup>1</sup> Sedangkan kata metode berasal dari bahasa latin“meta” yang berarti melalui, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa arab metode disebut”tariqah” artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.<sup>2</sup>

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa multi metode adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh yang memiliki variasi.

---

<sup>1</sup> Tim Media, *Kamus Ilmiah Populer*, (tp: Media Center, 2002), hlm. 227.

<sup>2</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 123..





Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menganjurkan manusia untuk melaksanakan tulis baca sesuai dengan konsep pendidikan islam itu sendiri. Secara umum metode pendidikan islam telah dijelaskan dalam firman Allah pada surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّدْ لَهُم بِآيَاتِنَا ۗ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya metode pembelajaran menurut agama Islam dilakukan bukan dengan kekerasan atau paksaan bahkan dalam beragama sekalipun tidak pernah ada paksaan. Metode pembelajaran dirancang sedemikian bagus untuk membantu para pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran.

Dalam beragama Islam ada enam pokok materi pelajaran, yaitu masalah ilmu masalah ilmu keimanan/tauhid, ilmu fiqih, al-qur’an, al-hadist, ahklaq dan tarikh islam.<sup>6</sup>

Untuk masing-masing materi tersebut memiliki metode-metode tersendiri dalam menyampaikannya kepada peserta didik. Metode pendidikan islam merupakan suatu jalan yang harus ditempuh ketika seorang pendidik memberikan pengajaran kepada anak

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 281.

<sup>6</sup> Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.

didik sesuai dengan konsep Islam. Sebab metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menghantarkan anak didik mampu memahami, terampil melakukan dan mengamalkan ajaran agama Islam. Adapun penggunaan metode pembelajaran Islam yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode konvensional, model pembelajaran aktif efektif kreatif menyenangkan dan suatu alternatif model mengajar, antara lain sebagai berikut:

#### A. Metode Konvensional

Metode merupakan jalan yang digunakan pengajar untuk membawa anak didik kearah penerimaan informasi terkait pendidikan agama Islam. Metode konvensional merupakan suatu jalan yang ditempuh pengajar untuk menyampaikan materi kepada anak didik yang disesuaikan dengan kondisi guna untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Adapaun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini ada empat tersebut antara lain adalah:

##### 1. Metode Ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Tujuannya agar bahan pelajaran tersebut dapat dipahami anak

didik.<sup>7</sup> Menurut Ramayulis metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas.<sup>8</sup>

Langkah-langkah pelaksanaan metode ceramah adalah:

### 1. Persiapan

Tujuan persiapan ini adalah:

- a. Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan masalah atau pokok-pokok masalah, apakah yang akan dibahas dalam pelajaran ini.
- b. Membangkitkan bahan appersepsi pada siswa untuk membantu siswa memahami pelajaran yang akan disajikan.

### 2. Penyajian

Pada tarap ini disajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah. Bahan yang disampaikan dianalisis dan dibanding-bandingkan untuk merangsang dan menimbulkan perhatian siswa dan diarahkan pada pokok yang akan diceramahkan.

### 3. Aplikasi penggunaan

Pada langkah ini diusahakan memberikan pengertian yang jelas terhadap konklusi sehingga nyata makna kesimpulan itu.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hlm. 41.

<sup>8</sup> ramayulis, hlm. 133.

<sup>9</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 137.

4. Mengadakan penilaian untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan khusus ceramah itu.<sup>10</sup>

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun peserta didik. Hal itu bertujuan untuk merangsang peserta didik untuk dapat aktif dan kreatif dalam berpikir.<sup>11</sup>

Dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, banyak hal-hal yang tidak diketahui oleh anak didik. Oleh sebab itu apa yang tidak mereka ketahui dapat dinyatakan atau sebaliknya. Untuk menguji kecerdasan dan pengetahuan para anak didik, seorang pendidik hendaklah dapat mempergunakan metode tanya jawab secara baik dan benar.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode tanya jawab adalah:

1. Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan jelas.
2. Guru harus menyelidiki apakah metode tanya jawab satu-satunya metode yang tepat digunakan.
3. Guru harus meneliti untuk apa metode ini digunakan.
  - a. Dipakai untuk menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru
  - b. Untuk mendorong murid supaya mempergunakan pengetahuan untuk pemecahan suatu masalah.
  - c. Untuk menyimpulkan suatu uraian.
  - d. Untuk mengingatkan kembali terhadap apa yang dihafalkan murid.
  - e. Untuk menuntun pemikirannya.
  - f. Untuk memusatkan pemikirannya.

---

<sup>10</sup> Winardo Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 101.

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm 115-116.

4. Kemudian guru harus meneliti pula, apakah:
  - a. Corak pertanyaan itu mengandung banyak permasalahan atau tidak.
  - b. Terbatasnya jawaban atau tidak.
  - c. Hanya dijawab dengan ya atau tidak atau ada untuk mendorong murid-murid berpikir untuk menjawabnya.
5. Guru memilih mana diantara jawaban-jawaban yang banyak itu dapat diterima.
6. Guru harus mengajarkan cara-cara pembuktian jawaban, dengan:
  - a. Mengemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, majalah, harian dan lain sebagainya.
  - b. Meneliti setiap jawaban dengan menggunakan sumbernya.
  - c. Menjelaskan dipapan tulis dengan berbagai argumentasi.
  - d. Membandingkan dengan apa yang pernah dilihat murid-murid.
  - e. Menguji kebenarannya terhadap orang-orang yang ahli.
  - f. Melakukan eksperimen untuk membuktikan kebenaran.<sup>12</sup>

### 3. Metode Demonstrasi

Praktek-praktek ibadah tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah atau tanya jawab saja, melainkan harus diperagakan atau di demonstarsikan kepada anak didik. Misalnya pelajaran tentang ibadah shalat hal ini akan mudah ditanamkan kepada anak didik bilamana dicontohkan atau di demonstrasikan terlebih dahulu, baik cara berdiri, rukuk dan lain sebagainya.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam, dimana metode demonstrasi ialah cara mengajar di mana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut. Metode demonstrasi

---

<sup>12</sup> Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 142-143.

mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu hal.<sup>13</sup>

Pelaksanaan metode demonstrasi mempergunakan alat-alat peraga untuk memperjelas pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode demonstrasi, antara lain:

1. Merumuskan tujuan dari berbagai aspek, sehingga dapat diharapkan murid-murid itu akan dapat melaksanakan kegiatan yang di demonstrasikan itu setelah pertemuan itu berakhir.
2. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum demonstrasi guru sudah mencobakannya lebih dahulu agar demonstrasi itu tidak gagal pada waktunya.
3. Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan. Hendaknya guru sudah merencanakan seluruh waktu yang dipakai maupun batas waktu untuk langkah demonstrasi yang akan dilakukan sehingga pertanyaan-pertanyaan yang muncul sudah terjawab.
4. Selama demonstrasi berlangsung guru dapat mempertanyakan pada diri sendiri apakah:
  - a. Keterangan yang disampaikan dapat didengar jelas oleh murid-murid.

---

<sup>13</sup> Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, tth), hlm. 83.

- b. Kedudukan alat atau guru sudah cukup baik sehingga semua murid dapat melihatnya dengan jelas.
  - c. Terdapat cukup waktu dan kesempatan untuk membuat catatan seperlunya bagi murid-murid.
5. Mempertimbangkan alat bantu pengajaran lainnya. Sesuai dengan luasan makna isi dari demonstrasi. Untuk itu dapat anda pertanyakan hal-hal sebagai berikut:
6. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan murid. Seringkali perlu terlebih dahulu dilakukan diskusi-diskusi dan murid mencobakan kembali atau mengadakan demostrasi ulang untuk memperoleh kecekatan yang lebih baik.<sup>14</sup>

#### 4. Metode Resitasi

Metode resitasi dan metode drill selalu diperbuat oleh Rasulullah takkala beliau menyuruh para sahabat mengerjakan sesuatu perbuatan, yaitu berupa latihan –latihan ibadah. Berbicara tentang metode-metode di dalam poses pembelajaran masing-masing para ahli pendidikan mengemukakan pendapatnya. Namun antara satu dengan lainnya mempunyai perbedaan, akan tetapi mempunyai tujuan yang sama, yaitu mempermudah anak didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh

---

<sup>14</sup> Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 170-171.

siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.<sup>15</sup>

Untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan biasanya diperlukan latihan berkali-kali atau terus-menerus terhadap apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara teratur, pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.<sup>16</sup>

Langkah-langkah dalam menggunakan metode resitasi adalah:

1. Guru memberikan tugas kepada siswa, dengan ketentuan:
  - a. Tugas yang diberikan hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai.
  - b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga pelajar mengerti apa yang ditugaskan kepadanya.
  - c. Menyesuaikan tugas dengan kemampuan anak didik.
  - d. Menyediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
2. Guru memberikan pengawasan kepada anak didik ketika melaksanakan tugasnya, antara lain:
  - a. Memberi bimbingan sehingga anak didik termotivasi mengerjakan tugasnya.
  - b. Mengusahakan agar tugas dikerjakan oleh anak didik sendiri.
  - c. Meminta kepada pelajar untuk mencatat hasil-hasil tugasnya secara sistematis.

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswain Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 96.

<sup>16</sup> Winardo Surakhmad, *Op. Cit.*, hlm. 106



3. Guru meminta laporan tugas dari pelajar, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan serta mengadakan diskusi kelas.
4. Memberikan penilaian terhadap pekerjaan anak didik.<sup>17</sup>

Menurut Hadari Nawawi dan Ramayulis yang dikutip oleh A. Heris Hermawan mengungkapkan berbagai metode yang dapat digunakan di kelas, keluarga dan masyarakat, antara lain:

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Diskusi
4. Metode Latihan Siap
5. Metode Demonstrasi dan Ekspresimen
6. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi.<sup>18</sup>

Menurut Muhammad Quthb, Abdurrahman al-Nahlawi dan Abdullah 'Ulwan, yang dikutip oleh Herry Noer Aly dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam. Mengemukakan metode-metode pendidikan dalam islam yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan
2. Pembiasaan
3. Memberi Nasehat
4. Motivasi dan Intimidasi
5. Sekitar Hukuman
6. Metode Persuasi
7. Pengetahuan teoritis.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Suparta & Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amissco, 2002), hlm. 178-179.

<sup>18</sup> A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depertemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 257-259.

<sup>19</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 177-205.

## **B. Model Pembelajaran Aktif Efektif Kreatif Menyenangkan**

Agar anak didik belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat sehingga anak didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Agar kecerdasan berkembang secara optimal dan proporsional model pakem menitik beratkan pada pengembangan afeksi dan perilaku berdasarkan pengalaman belajar yang berpusat pada anak didik.

Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan tehnik penyampaian pesan, penentuan metode dan media, alur isi pelajaran serta interaksi antara pengajar dan peserta didik.<sup>20</sup> Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini penulis mencantumkan empat point model pembelajaran aktif efektif efisien menyenangkan yaitu:

### **1. Card Sort**

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2007), hlm. 37.

<sup>21</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 122.

1. Setiap siswa diberikan potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
2. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
3. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
4. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi.<sup>22</sup>

## 2. Jigsaw Learning

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Dalam menggunakan strategi ini seluruh siswa dilibatkan dalam belajar sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
2. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada.
3. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran yang berbeda-beda.

---

<sup>22</sup> Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hlm. 53.

4. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok.
5. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya apa persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
6. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam memahaminya.<sup>23</sup>

Melalui strategi pembelajaran diatas diharapkan mampu melibatkan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran diatas memungkinkan siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Dengan demikian siswa akan lebih leluasa menuangkan gagasan yang dibangun berdasarkan informasi. Untuk itu dalam keprofesionalan guru diharapkan mampu mengembangkan, membina, dan mengolah kegiatan belajar mengajar agar siswa antusias kepada materi pelajaran.

### 3. Debat Aktif (*Aktive Debate*)

Strategi ini merupakan pola pembelajaran yang memungkinkan siswa tidak hanya memperoleh pengalaman fisik, tetapi juga memperoleh pengalaman mental dalam mempertahankan pendapat yang melibatkan kepada seluruh siswa dalam kelas. Adapun langkah-langkah dari debat aktif adalah:

1. Memunculkan masalah yang kontroversial untuk dikembangkan.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 59-60.

2. Membagi kelas kepada dua tim, dengan ketentuan satu kelompok berperan sebagai pendukung kelompok pro dan satu kelompok menjadi kontra.
3. Membagi kelompok kepada empat sub kelompok yang terdiri dari satu juru bicara.
4. Menyiapkan kursi kepada juru bicara kelompok pro dan kontra, setiap anggota kelompok duduk dibelakang juru bicara sub kelompok. Kemudian juru bicara mempresentasikan pandangan mereka.
5. Setelah argumen disampaikan juru bicara kontra diminta untuk menolak argumen dengan memberikan argumentasi yang dianggap relevan.
6. Ketika debat berlangsung juru bicara saling berhadapan memberikan argumen penting dan peserta juga aktif memberikan usulan berupa catatan kepadajuru bicara.
7. Setelah debat selesai buatlah kelas melingkar dengan duduk berdampingan antara pro dan kontra untuk mendiskusikanargumen yang paling baik menurut mereka.<sup>24</sup>

#### 4. Belajar Dari Teman (*Peer Lessons*)

Strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif efektif menyenangkan yang menuntut siswa untuk mengajarkan materi pelajaran kepada temannya. Dalam hal ini siswa dituntut untuk menjadi seorang guru bagi teman-teman yang ada didalam kelas. Adapun langkah-langkah dari strategi ini adalah:

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 39-41.

1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan banyaknya jumlah materi yang akan diulas.
2. setiap kelompok diharuskan mempelajari topik materi untuk diajarkan kepada kelompok lain sesuai dengan tugas masing-masing kelompok.
3. Dalam menyampaikan materi kepada teman, setiap kelompok diharuskan menyiapkan strategi untuk memudahkan penyampaian materi kepada teman.
4. Memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan materi dan kemudian memberi kesimpulan.
5. Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang kurang jelas.<sup>25</sup>

### **C. Suatu Alternatif Model Mengajar**

Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran maupun setting lainnya.<sup>26</sup>

Model mengajar merupakan pola yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan dijadikan pedoman pelaksanaan pengajaran serta evaluasi belajar di kelas yang merupakan perwujudan dari penyusunan kurikulum, pengaturan materi serta pemberian petunjuk untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam pengajaran.

#### **1. Model Bermain Peran**

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 55-67.

<sup>26</sup> M.D. Dahlan, *Model-Model Mengajar*, (Bandung: cv. Diponogoro, 1990), hlm. 21.

Bermain peran merupakan suatu bentuk penyanyian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkahlaku yang berhubungan dengan masyarakat yang kemudian diminta beberapa murid untuk memerankannya.<sup>27</sup>

Model mengajar bermain peran merupakan usaha yang dilakukan guru dalam memberikan pemahaman agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan suatu fakta yang terjadi sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan materi ajaran Islam.

Bermain peran merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan tindakan. Adapun cara kerja dari model mengajar ini adalah: mengidentifikasi masalah, diuraikan, diperankan dan kemudian didiskusikan. Strategi pelaksanaan model mengajar ini dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan dan daya kreativitas guru. Setelah proses pembelajaran bermain peran dilaksanakan, maka kegiatan selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi dalam sebuah pembelajaran merupakan proses untuk menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya model pembelajaran ini cara yang dilakukan guru adalah:

1. Menyusun/membuat pertanyaan yang berkaitan dengan topik.
2. Memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal tentang topik yang dipelajari.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 176.

<sup>28</sup> M.D. Dahlan, *Op. Cit.*, hlm. 25.

## 2. Model Pembelajaran Simulasi Sosial

Model pembelajaran simulasi sosial merupakan suatu pola penyanyian bahan dengan cara memperagakan isi materi pelajaran kepada siswa yang bertujuan agar siswa memahami materi yang diajarkan. Model pembelajaran simulasi sosial memiliki kesamaan dengan model pembelajaran bermain peran.

Simulasi sosial merupakan penyampaian materi dengan mempraktekkan tindakan. Adapun langkah-langkah dari model ini adalah:

1. Menjelaskan isi materi kepada siswa
2. Guru memilih siswa untuk dijadikan pemeran, setiap pemeran memegang perannya masing-masing.
3. Mengawasi siswa agar situasi belajar mengajar tetap kondusif, ketika pelaksanaan simulasi sosial dilaksanakan.
4. Guru menjelaskan dan mendiskusikan materi yang disajikan.<sup>29</sup>

## 3. Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi

Model pembelajaran ini merupakan suatu pola penyanyian bahan ajar yang disampaikan kepada siswa melalui kasus yang terjadi dilingkungan sosial sekitar. Dalam model ini siswa diajak untuk dapat berpartisipasi terhadap masalah yang ada, sehingga mampu menganalisis kejadian dengan menghargai sikap orang lain terhadap masalah yang bertentangan dengan sikap yang dimiliki siswa itu sendiri. Model ini lebih mengarah kepada bentuk dialog.

---

<sup>29</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28-30.



Langkah-langkah yang dilakukan ketika seorang guru menggunakan model ini, antara lain:

1. Guru menjelaskan materi-materi kasus yang terjadi dilingkungan sekitar kepada siswa yang dibantu dengan media.
2. Mengkaji ulang penyebab terjadinya masalah, baik yang melatar belakangi siapa pelaku dan mengapa dilakukan.
3. Siswa diajak untuk aktif mengeluarkan gagasan terhadap permasalahan yang dianggap relevan dengan fakta.
4. Memperdalam masalah yang ada, guru menguji konsistensi pendapat yang telah diambil siswa, siswa mengajukan argumentasi logis dan rasional untuk mempertahankan pendapat.
5. Guru menjelaskan kembali masalah yang ada.
6. Guru mengadakan penilaian terhadap argumen siswa.<sup>30</sup>

#### 4. Model Pembelajaran Melingkar

Model pembelajaran melingkar adalah model pembelajaran yang menarik untuk digunakan didalam kelas ketika memberikan materi kepada siswa, dimana siswa diarahkan untuk membentuk lingkaran. Dalam pelaksanaan model ini setiap siswa mendapat kesempatan untuk aktif mendengarkan materi yang disampaikan guru. Model ini sangat baik sekali digunakan sebab dalam model ini antara guru dan

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 30-32.

siswa dapat berinteraksi langsung atau bertatap wajah secara langsung sehingga tidak menimbulkan kebosanan.

Adapun langkah yang digunakan dalam metode ini adalah:

1. Persiapan, dalam hal ini guru memerintahkan siswa untuk membentuk lingkaran.
2. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Guru mengadakan diskusi dengan siswa.
4. Guru mengadakan penilaian terhadap materi yang disampaikan.<sup>31</sup>

#### **b. Pengertian Pendidikan Agama**

Pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>32</sup> Menurut Ramayulis pendidikan agama (Islam) adalah pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist dan kaidah-kaidah ke-Tuhanan, Muamalat, urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak. Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, *Op. Cit.*, hlm. 39-41.

<sup>32</sup> Zuhairini, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 27.

<sup>33</sup> Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 4.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan diatas, maka dapatlah dikatakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses untuk mengarahkan pribadi Muslim agar dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut penulis pendidikan agama (Islam) adalah usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pelayanan agar berkembang sesuai tuntutan yang telah ditetapkan.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pa Bab I pasal 1 mengemukakan bahwa:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur. Jenjang dan jenis pendidikan.<sup>34</sup>

Secara umum PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran dasar tersebut terdapat dalam al-qur'an dan al-hadist. Untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses ijtihad. Ketika kita menyebutkan pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal yakni:

1. mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam.
2. mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan tentang ajaran Islam.

---

<sup>34</sup> Depdiknas, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, (tp: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm 2.

Dalam Islam pendidikan sangat besar nilainya sebab dengan pendidikanlah manusia menjadi manusia yang sebenarnya. Sesuai dengan apa yang telah digariskan oleh agama Islam itu sendiri. Pendidikan menjadi alat mencapai tujuan kemajuan manusia bermasyarakat.

Ruang lingkup pendidikan Islam mencakup perwujudan keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan agama yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 pada Bab II ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan inter dan antar umat beragama.<sup>35</sup>

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran adalah suatu kumpulan materi yang tertuang didalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dimuat dalam kurikulum PAI untuk menyiapkan siswa mampu memahami ajaran Islam, terampil melakukan dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di SMA Negeri 1 Sibabangun pendidikan agama merupakan suatu mata pelajaran yang didalamnya sudah tersusun beberapa materi yang ditetapkan sesuai dengan satuan pendidikan tingkat SMA. Hal ini dimuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia pasal 4 ayat 1 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang berbunyi: Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm, 3

kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.<sup>36</sup>

### **c. Pengertian Prestasi Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya**

Proses atau aktivitas belajar bagi manusia sudah dimulai ketika bayi masih dalam kandungan sampai akhir hayatnya. Proses belajar tanpa membedakan jenis kelamin, umur, sosial ekonomi, suku dan bangsa. Kegiatan belajar bagi manusia dapat berlangsung pada setiap tempat dan kapan saja yang dapat menghasilkan perubahan perilaku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak terampil menjadi terampil akibat proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya.

Prestasi belajar mengandung dua kata atau dua istilah yang memiliki pengertian tertentu satu sama lainnya. Untuk lebih memudahkan dalam memahami kedua kata atau istilah diatas, maka terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa pengertian terhadap kata atau istilah dimaksud. Pertama adalah kata belajar, sebagaimana yang dikemukakan W.S. Winkel yaitu belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan/ skill. Kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku progresif dan aktif.<sup>37</sup>

Dari pendapat yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah proses yang dialami seseorang, yang didasarkan pada pengalaman dan praktek hidup

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 5

<sup>37</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 150.

yang dijalaninya. Sehingga dengan adanya pengalaman hidup tersebut akan memberikan dampak sebagai suatu perubahan terhadap sikap dan prilakunya. Perubahan perilaku ini tentu yang diharapkan adalah perubahan perilaku kearah yang baik menuju terbentuknya kedewasaan dirinya.

Kemampuan orang untuk belajar adalah merupakan ciri penting yang membedakan jenisnya dengan jenis-jenis makhluk yang lain dan membedakan antara satu individu dengan individu yang lain. Syaiful B. Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Perubahan perilaku tersebut menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap.<sup>38</sup>

Aktivitas belajar dilakukan dengan tujuan untuk terjadinya perubahan dalam diri seseorang. Perubahan itu terutama diarahkan pada perubahan tingkah laku hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Slamet bahwa: Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditegaskan bahwa kegiatan belajar merupakan suatu tindakan atau usaha untuk dapat melakukan perubahan pada diri pribadi anak didik sehingga ia dapat mengembangkan potensi dirinya, karena kegiatan

---

<sup>38</sup> Syaiful B. Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm 11.

<sup>39</sup> Slameto, Belajar dan *Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 2.

belajar merupakan suatu langkah untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak didik sehingga perkembangan yang terjadi dewasa ini dapat diikuti. Dalam kaitan ini M. Arifin menjelaskan bahwa :

Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan. Dengan kata lain belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan response yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku baik jasmaniah maupun rohaniah akibat pengalaman/pengetahuan yang diperoleh.<sup>40</sup>

Dalam aktivitas belajar yang dilakukan seseorang, tidak terlepas dari prestasi sebagai kesinambungan terhadap upaya belajar yang dilakukannya. Terkadang pula bahwa seseorang dikatakan berhasil dalam kegiatan belajarnya, jika prestasi yang didupakannya sangat baik atau memuaskan. Sehingga prestasi dianggap sebagai tujuan dan tolak ukur dari pelaksanaan aktivitas belajar yang dilakukan oleh seseorang.

Ketegasan yang dikemukakan diatas memberikan pengertian dan pemahaman kepada kita akan pentingnya belajar terutama dengan tujuan belajar sesuatu yang berarti menuntut ilmu, maka menuntut ilmu sebagai aktivitas yang mulia yang dilakukan seseorang. Karena dengan menuntut ilmu akan memperoleh pengetahuan yang luas dan bermanfaat, dengan pengetahuan yang bermanfaat itu akan memberikan kebaikan dalam diri seseorang, sehingga dengan ilmu akan meninggikan derajat hidupnya.

---

<sup>40</sup> M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 172.

Dengan demikian belajar merupakan aktivitas yang merangsang otak untuk mengalami perubahan guna pemasukan informasi kedalam pemikiran. Agar dapat beroperasi setelah seseorang melakukan perubahan dengan belajar.

Disamping belajar, maka terdapat istilah atau kata prestasi, beberapa ahli telah banyak memberikan batasan atau defenisi terhadap pengertian prestasi, prestasi sesungguhnya adalah hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas belajar yang dilakukannya, hasil ini adalah sebagai wujud bukti perlakuan atau keterlibatan seseorang dalam melakukan usaha belajarnya, pendapat secara sederhana mengenai prestasi sebagaimana dikemukakan oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran.<sup>42</sup>

Dari beberapa kutipan diatas, maka dapat dipahami tentang pengertian prestasi belajar, secara sederhana dapat dipahami bahwa prestasi belajar itu adalah hasil yang didapatkan atau diperoleh seorang anak didik dari upaya belajar yang dilakukannya, dimana belajar akan memberikan dampak terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri anak didik, baik menyangkut perubahan dirinya secara psikis maupun perubahan dalam dirinya secara psikologis. Dimana keseluruhan aktivitas belajarnya akan membawa perubahan yang baik bagi prilaku atau tingkah lakunya.

Prestasi belajar sebagaimana dikemukakan oleh Hadari Nawawi adalah : Tingkat keberhasilan murid atau siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang

---

<sup>42</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 787.



dinyatakan dalam bentuk skor (nilai) yang diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah pelajaran tertentu.<sup>43</sup>

Dari defenisi yang dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar yang dilakukan oleh seorang anak didik memiliki standar ukur sebagai wujud untuk membuktikan adanya tingkat keberhasilan belajar itu sendiri, dimana prestasi belajar itu dinyatakan sebagai suatu keberhasilan anak didik dalam menguasai atau mempelajari materi pelajaran tertentu yang dilakukannya disekolah dan dapat dilihat dari skor atau nilai yang tertera di dalam raportnya.

Belajar dan prestasi adalah dua kata yang saling berkaitan, dimana belajar dibuktikan dengan hasil yang dianggap sebagai prestasinya. Sehingga belajar sering dikaitkan dengan kata prestasi sehingga membentuk istilah prestasi belajar. Prestasi belajar tidak akan terjadi dengan begitu saja tanpa adanya proses yang harus dilakukan dan membutuhkan relatif waktu yang tidak lama. Sehingga prestasi belajar dapat diperoleh jika usaha dalam belajar itu benar-benar dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku didalamnya.

Setiap anak dalam aktivitas belajarnya selalu mengharapkan bahwa akan memberikan hasil yang memuaskan, akan tetapi harapan ini tidak selamanya terpenuhi menjadi kenyataan. Kadang upaya maksimal anak didik sudah dilakukan, namun perolehan prestasi sebagaimana yang diharapkan tak kunjung datang. Ini berarti bahwa harapan tidak menjadi kenyataan.

---

<sup>43</sup> Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Jogyakarta: Bina Aksara, 1990), hlm. 32.

Kegagalan atau kurang baiknya prestasi yang diperoleh seseorang dalam aktivitas belajarnya, bukan berarti akan memudahkan kita untuk menyatakan bahwa anak didik itu memang bodoh, atau memiliki kelemahan yang hanya terfokus pada dirinya saja, dengan tanpa memperhatikan kondisi atau keadaan lain yang terlibat didalam aktivitas belajar itu sendiri. Maka perlu untuk memperhatikan adanya berbagai faktor yang turut dalam mempengaruhi prestasi belajar seseorang.

Adapun indikator untuk mengetahui prestasi belajar siswa tinggi atau rendah dapat dilihat dari tiga ranah atau segi, antara lain:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.<sup>44</sup>

Dari kutipan diatas jelaslah bahwa ketika siswa telah memahami materi yang disampaikan guru, maka siswa itu akan mampu memahami konsep itu sendiri. Dengan pemahaman konsep yang diperoleh siswa dari penjabaran materi maka siswa akan membawa pemahaman itu ke alam tempatnya bergaul (berinteraksi). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir antara lain:

1. Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

---

<sup>44</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 49-50.

2. Pemahaman (*komprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
3. Penerapan (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide, rumus-rumus dan teori sdalam situasi yang baru dan konkrit.
4. Analisis (*analysis*) mampu menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor yang lainnya.
5. Sintesis (*synthesisi*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehinggamenjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
6. Penilaian (*evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.<sup>45</sup>

b. Ranah Afektif

Segi afektif berkenaan dengan sikap dan nilai hal ini dapat dilihat dari pemahaman-pemahaman.<sup>46</sup> Menurut David R. Krathwohl, dkk yang dikutip oleh Anas

---

<sup>45</sup> Ibid., hlm. 50-52.

<sup>46</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 154

Sudijono dalam bukunya mengatakan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.<sup>47</sup>

Dari paparan diatas jelaslah bahwa ketika siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi yang diperoleh dari materi PAI, maka ia akan mampu memahami, dengan pemahaman tersebut akan menghasilkan sifat baik dari materi yang disampaikan. Antara kognitif dan afektif sangat berhubungan erat karna dari pemahaman akan menghasilkan pola pikir yang akan membentuk kepada sikap siswa. Ranah afektif terbagi kepada lima jenjang antara lain:

1. *Receiving* (menerima), dalam hal ini siswa dibina agar bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri kedalam nilai itu.
2. *Responding* (menanggapi), kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadap dengan salah satu cara.
3. *Valuing* (menilai), di sini peserta didik tidak mau menerima nilai yang ajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk. Apabila sesuatu ajaran telah mampu mereka nilai dan telah mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka ini berarti bahwa siswa telah menjalani proses penilaian.
4. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal.

---

<sup>47</sup> Anas Sudijono, *Op. Cit.*, 54.

5. *Characterization by a Value or Value Complex* (Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>48</sup>

c. Ranah Psikomotorik

Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan hasil belajar kognitif dan afektif.<sup>49</sup> Tingkat keterampilan dalam ranah ini meliputi:

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan).
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3. Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditorik motorik dan lain-lain.
4. Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
5. Gerakan-gerakan berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 54-56.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 57.

6. Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>50</sup>

Untuk mengetahui prestasi belajar yang diperoleh siswa meningkat atau tidak dapat dilihat dari nilai rapot, selain itu dapat juga dilihat bagaimana siswa itu mampu mengaplikasikan dalam lingkungan, dengan kata lain menjadikan kebiasaan-kebiasan yang diperoleh dari materi PAI menjadi suatu tradisi yang sudah membudaya atau sudah berurat akar di dalam diri siswa itu sendiri. Sehingga siswa itu mampu menghadirkan perilaku terpuji dalam dirinya dengan kata lain mampu melaksanakan segala perintah Allah dan akan segera meninggalkan larangannya. Mampu memahami ajaran Islam, terampil melakukan serta dapat mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari merupakan hubungan atau keterkaitan antara satu dengan yang lain. Dengan kata lain pembentukan sikap tidak akan terwujud tanpa adanya hubungan antara pemahaman (pengetahuan), dan pemahaman (pengetahuan) tidak akan berarti apa-apa jika tidak diaplikasikan melalui sikap atau perilaku.

Beberapa ahli dalam dunia pendidikan, telah banyak melakukan penelitian-penelitian kearah beberapa faktor penting yang harus menjadi perhatian dalam belajar, terutama faktor yang memang terkait secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi terhadap perolehan prestasi seorang anak didik. Adapun faktor-faktor yang mendukung atau turut mempengaruhi pencapaian proses belajar atau prestasi belajar siswa yang juga harus menjadi perhatian bagi guru yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang terletak pada anak didik

---

<sup>50</sup> Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 155.

2. Faktor-faktor yang terletak pada si pendidik

3. Faktor-faktor yang ada pada lingkungan.<sup>51</sup>

Dari pendapat diatas, maka dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk memperoleh prestasi dalam belajarnya, dimana faktor itu adalah yang berasal dari dalam diri anak didik sendiri dalam hal ini adalah menyangkut keseluruhan aspek diri anak baik fisik maupun psikisnya, kemudian faktor yang terletak pada diri sipendidik tentu dalam hal ini adalah guru yang dianggap sebagai pendidik dan faktor lingkungan anak itu sendiri, lingkungan dalam hal ini semua yang tentunya berada diluar diri anak didik. Secara rinci Oemar Hamalik mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa itu adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal yaitu :

- a. Kondisi psikologis yang meliputi kemampuan dasar, minat, bakat, motivasi, sikap, penguasaan keterampilan, aspirasi dan cita-cita.
- b. Kondisi fisiologis yang meliputi : kondisi tubuh pada umumnya, kondisi panca indera dan cacat tubuh.

2. Faktor eksternal yaitu :

- a. Lingkungan sekolah yang meliputi : keadaan fisik dari gedung sekolah, kurikulum, sarana dan fasilitas, guru, hubungan antar siswa dan disiplin.

---

<sup>51</sup> Amir Daien Indrakesuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 30.

- b. Lingkungan keluarga yang meliputi : hubungan antar sesama anggota keluarga, ekonomi keluarga, pemahaman orangtua terhadap kegiatan belajar, aspirasi belajar terutama pendidikan.
- c. Lingkungan masyarakat meliputi : pergaulan antara remaja atau teman sebaya, media massa, dunia kerja dan norma masyarakat.<sup>52</sup>

Untuk lebih memahami lebih spesiesifik terhadap beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau prestasi belajar siswa tersebut, maka dapat dikemukakan pembahasan sebagai berikut :

a. Faktor-faktor yang terletak pada anak didik

- Faktor psikis

Faktor psikis yang dimaksudkan adalah sesuatu sifat yang terkandung dalam diri seseorang, dimana sifat tersebut akan dapat membuatnya akan lebih memiliki kemauan terhadap segala sesuatu yang berada dalam dirinya. Psikis merupakan salah satu faktor intern anak didik untuk menjadikannya melakukan aktivitas belajar dengan baik, faktor psikis sebagaimana salah satu contoh yang disebutkan oleh Sumadi Suryabrata yaitu : Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia lain yang lebih luas”.<sup>53</sup>

Lebih luas dalam faktor psikis ini, beberapa ahli pendidikan menjelaskan lebih luas, dimana yang termasuk dalam faktor psikis ini adalah adanya minat dalam diri anak didik, inteligensi dan motivasi yang dijadikan sebagai komponen penting dalam aktivitas

---

<sup>52</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 67.

<sup>53</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 253.



belajar anak dan dalam mencapai prestasi belajarnya. Sehingga kinerja dari beberapa aspek diatas dianggap memberikan pengaruh yang besar dalam diri anak didik untuk dapat melakukan aktivitas terutama aktivitas belajar sehingga dengan demikian akan dapat dengan mudah baginya dalam memperoleh prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.

### **A. Kerangka Berpikir**

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, perlu diperhatikan cara-cara untuk menyampaikan materi supaya tujuan yang hendak dicapai dapat berhasil. Cara-cara yang ditempuh itulah yang disebut dengan multi metode. Seorang guru diharuskan mengetahui dan menyadari tentang perlunya berbagai multi metode yang dapat dipergunakan di dalam kelas untuk mencapai berbagai jenis tujuan.

Tujuan pendidikan agama Islam sangatlah luas, untuk itu seorang guru tidak boleh hanya terpaku pada salah satu metode saja, sebab didalam proses pembelajaran ada terdapat nilai kognitif, afektif, dan psikomotor. Artinya suatu tujuan itu akan dianggap berhasil apabila seorang anak didik telah menguasai materi yang disajikan, mampu memahami dan melaksanakannya di dalam bentuk kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, jelaslah bahwa multi metode atau cara mengajar yang bervariasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk pencapaian tujuan. Hakekat tujuan inilah yang dipakai oleh guru sebagai petunjuk untuk memilih satu atau serangkaian metode yang efektif.

Dalam hal ini, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kemampuan seorang guru untuk melihat situasi dan kondisi yang bagaimana suatu metode itu dapat

diterapkan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pengetahuan prinsip-prinsip dalam mengajar akan mempermudah guru dalam usaha menarik minat dan motivasi belajar anak didik sehingga prestasi belajarnya semakin lebih baik. Apabila guru sudah dapat mengendalikan dan mengarahkan anak didiknya kepada keaktifan dan keseriusan dalam belajar, tentunya akan lebih mudah bagi anak tersebut untuk memahami setiap perjalanan dan pada akhirnya anak didik dapat memiliki prestasi belajar yang tinggi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Yang didirikan pada tanggal 27 Mei 2005.

##### 1. Sarana

Sarana merupakan penunjang dari pada proses pembelajaran, dalam hal ini yang mencakup sarana di SMA Negeri 1 Sibabangun adalah sebagai berikut:

Tabel 1 (Sarana SMA Negeri 1 Sibabangun)

No	Keterangan Jenis	Jumlah
1	2	3
1	Ruang Kepala sekolah	1 Ruangan
2	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
3	Ruang Guru	1 Ruangan
4	Ruang Kelas	9 Ruangan
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
6	Kursi Murid	328 Buah
7	Meja Murid	164 Buah
8	Kursi Guru/Staf Pegawai	43 Buah
9	Lemari	14 Buah
10	Rak Buku	23 Buah
11	Papan Tulis	12 Buah
12	Papan Absent	9 Buah
13	Bel	1 Buah
14	Kamar Mandi/WC	4 Buah
15	Perlengkapan Olah Raga	Cukup
16	Alat Peraga	Kurang
17	Meja Guru/Pegawai	43 Buah

Sumber Data : Data Statistik Kantor SMA Negeri 1 Sibabangun 2009-2010

## 2. Prasarana

Prasarana merupakan penunjang utama dalam keberhasilan penyelenggaraan sesuatu, dalam hal ini yang mencakup prasarana di SMA Negeri 1 Sibabangun adalah guru dan siswa.

### a. Keadaan Guru

Berikut ini adalah keadaan guru dan staf pengawai di SMA Negeri 1 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 (Nama Guru dan Staf SMA Negeri 1 Sibabangun)

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1	Mhd. Hasbi Matondang, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Drs. Mahli	Guru
3	M. Syahdan Lubis, S.Ag, M.Ag	Guru
4	Elita Irma Ritonga, S.Pd	Guru
5	Juli Efendi, S.Pd	Guru
6	Hermansyah Dauley, S.Pd	Guru
7	Lambas Suseno, S.Pd	Guru
8	Sudarman Siringoringo, S.Pd, M.Si	Guru
9	E. D. Simanjuntak, S.Pd	Guru
10	Mardiana Manalu, S.Pd	Guru
11	Nadima Panggabean, S.Si, M.Si	Guru
12	Farida Hannum T, S.Pd	Guru
13	Nurmita Silalahi, S.Pd	Guru
14	R. D. Saragi, S.Pd	Guru
15	Erningsih Sipahutar, S.Pd	Guru
16	Saranety Sinaga, S.Pd	Guru
17	Darwin Sarinto Simanjuntak, S.Pd	Guru
18	Alimatussaddiyah, S.Pd	Guru
19	Grana Anugra Marbun, S.Pd	Guru
20	Elly Juliarni Lubis, S.Pd	Guru
21	Verawaty, S.Pd	Guru
22	Masbulan Harahap, S.Pd, M.Pd	Guru
23	Jurnal Efendi, S.Pd	Guru

24	Rini Anggraini, S.Pd	Guru
25	Ahmad Yani, S.Pd	Guru
26	S. Gulo, s.Pd	Guru
27	H. F. Sihite, S. Pak	Guru
28	L. Pasaribu, S.Pd	Guru
29	Rahmatullah, S.Pdi	Guru
30	A. Simanjuntak, S.Pd	Guru
31	Fiki Sipahutar, S.Pd	Guru
32	Charles Situmorang, SH	Guru
33	Sri Rahayu, S.Pd	Guru
34	Ahmad Zulkifli, S.Pd	Guru
35	Erma Yani, S.Pdi	Guru
37	Nurhasanah, S.Pd	Guru
37	Rosmelda N. Sianifar, S.Th	Guru
38	Ira Elmayanti Putri	Guru
39	Ruth Sitompul	Tata Usaha
40	Nuri Yanti Sitanggang	Tata Usaha
41	Rosdewi	Tata Usaha
42	Rahmadani	Tata Usaha
43	Endang	Tata Usaha

Sumber Data : Data Statistik Kantor SMA Negeri 1 Sibabangun Tahun 2009-2010.

b. Keadaan Siswa

Tabel 3 (Keadaan siswa di sekolah SMA Negeri 1 Sibabangun )

Kelas	IPA	IPS	Jumlah Siswa	Ruang Belajar
X	-	-	116	3
XI	32	82	114	3
XII	32	64	98	3
Jumlah	64	148	328	12

Sumber Data : Data Statistik Kantor SMA Negeri 1 Sibabangun Tahun 2009-2010.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Menurut Kamus Riset karangan Komaruddin, yang dikutip dari buku Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal karangan Mardalis, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah: “Semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel”.<sup>1</sup> Selanjutnya Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.<sup>2</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek yang diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Negeri 1 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

### **b. Sampel**

Sampel adalah “sebagian atau mewakili populasi yang diteliti”.<sup>3</sup> Sampel adalah sejumlah anggota populasi yang mewakili populasinya.<sup>4</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 77 orang siswa mewakili siswa yang ada di SMA Negeri 1 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Tapanuli Tengah. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 53.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 102.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 104.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut *Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997), hlm. 54.

Keterangan : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d<sup>2</sup> = Presisi yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Dengan pengambilan sampel

Kelas X sebanyak 39 orang

Kelas XI sebanyak 38 orang

Penetapan sampel penulis lakukan dengan menggunakan tehnik random sampling. Tehnik random sampling adalah pengambilan sampling secara random atau tanpa pandang bulu.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya mengatakan bahwa, random sampling adalah suatu tehnik pengambilan sampel yang digunakan jika populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri.<sup>7</sup>

### C. Sumber Data

Untuk mendapatkan dan menghimpun data-data dari lapangan diharapkan diperoleh dari sumber data berikut:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini data primer adalah setiap data yang diperoleh melalui responden dalam hal ini kepala sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 1 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.

---

<sup>5</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 65.

<sup>6</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 125.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hlm. 134.

<sup>8</sup> S. Margono, Op. Cit., hlm. 156.

2. Data Skunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua.<sup>9</sup> Data skunder sebagai data pendukung yang diperoleh dari dokumentasi, nilai rapor dan lain-lain yang dapat memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan adanya instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menjangkau data dengan jalan sebagai berikut:

- a. Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>10</sup> Menurut penulis abservasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian terutama sekali mengamati dari dekat pandangan siswa terhadap pendidikan agama Islam dan bagaimana kontribusinya terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah.
- b. Wawancara merupakan tanya jawab secara langsung kepada sumber data, baik dengan kepala sekolah, dan guru agama yang menyangkut pandangan siswa terhadap pendidikan agama Islam. Menurut Anas Sudijono dalam bukunya mengatakan bahwa, wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.



sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>11</sup> Untuk mendukung memperoleh data penulis mengadakan wawancara dengan guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Sibabangun.

- d. Studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data dari arsip serta dokumentasi sekolah yang diperlukan. Menurut Abdurrahmat Fanthoni, studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.<sup>13</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/menyeluruh dan sistematis.<sup>14</sup>

### **F. Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses

---

82. <sup>11</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.

<sup>13</sup> Abdurrahmat Fanthoni, *Op. Cit.*, hlm. 112.

<sup>14</sup> S. Margono, *Op. Cit.*, hlm. 36-37.

induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses penyusunan data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data: Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan: Data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.

Sesuai dengan penjelasan diatas, analisis data dilaksanakan dengan cara menggunakan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah agar gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu

analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis unuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Multi Metode Yang Digunakan guru PAI**

Metode mengajar adalah salah satu alat pendidikan yang penting dan besar peranannya dalam berhasil atau tidaknya pendidikan. Secara teoritis, jumlah metode mengajar adalah sebanyak bahan dan mata pelajaran itu sendiri, karena setiap mata pelajaran mempunyai kekhususan-kekhususan tersendiri yang berbeda satu sama lain. Akan tetapi secara praktis adalah tidak demikian, sebab mata pelajaran-mata pelajaran yang memiliki kesamaan sifat, dapat dipakai metode yang sama pula, sesuai dengan jenis pengelompokkan ilmu pengetahuan.

Dalam menggunakan suatu metode pembelajaran, guru harus menyadari bahwa:

2. Metode hanyalah merupakan suatu pengantar, suatu jalan atau alat saja yang digunakan oleh guru agama untuk mengajarkan agama, jadi bukanlah tujuan.
3. Tidak ada metode yang seratus persen baik, metode yang kelihatannya paling efektif pun masih ada saja kekurangannya.
4. Metode yang paling sesuai pun belum menjamin hasil yang baik secara otomatis.
5. Suatu metode yang sesuai dengan salah seorang guru agama, tidaklah selalu sesuai untuk guru agama yang lain, karena pribadi guru agama ikut menentukan pemilihan metode yang dipakai.

6. Menetapkan metode tidaklah selalu dapat berlaku secara tetap untuk selamanya, sebab dunia pendidikan dan pengajaran selalu berkembang, berubah dan dinamis. Untuk dapat menyesuaikan perkembangan dinamika, maka pemakaian metode haruslah selalu diikuti dengan penelitian dan evaluasi yang dilaksanakan secara kontiniu.

Berdasarkan kesadaran tersebut, maka dalam menghadapi adanya bermacam-macam metode mengajar, seorang guru agama tidak boleh terlalu fanatik terhadap pemakaian satu metode tertentu saja. Sebagai sikap yang baik, hendaknya guru agama selalu bersedia mencoba, mengadakan eksperimen pemakaian bermacam-macam metode, memilih dan menilai mana yang kiranya paling baik dan paling tepat digunakan.

Disamping itu setiap guru memperhatikan antara satu metode dengan metode-metode yang lainnya, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih baik dan dapat lebih berhasil.

Sebagai bahan pertimbangan atas dasar pemilihan metode adalah sebagai berikut:

1. Penyesuaian dengan tujuan pendidikan agama Islam.
2. Penyesuaian dengan waktu, tempat dan alat-alat yang tersedia dan tugas guru.
3. Penyesuaiannya dengan jenis kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam pendidikan agama Islam.
4. Menarik perhatian anak didik, maksudnya harus dapat dipahami oleh anak didik.
5. Sesuai dengan kecakapan dan pribadi guru agama yang bersangkutan.

Guru yang bijaksanan dan ingin sukses dalam menjalankan tugasnya, tentu harus memperhatikan berbagai aspek sebelum menggunakan multi metode pembelajaran yang akan dipergunakan. Guru harus memperhatikan dan mengetahui cara penyajian bahan pelajaran yang akan disampaikan agar mudah dipahami oleh anak didik, sehingga ilmu pengetahuan yang diperoleh dapat bermanfaat dan diharapkan pula dapat diamankan oleh anak didik, sebaliknya bila seorang guru tidak dapat memilih dan menghidupkan suasana belajar dengan metode yang dipergunakan tentu anak didik tidak tertarik dengan pelajaran yang disajikan oleh guru yang bersangkutan.

Dari hasil pengamatan penulis di lokasi penelitian menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru PAI menggunakan multi metode pembelajaran yang menarik untuk menyampaikan materi pelajaran.<sup>1</sup>

Senada dengan observasi diatas, M. Syahdan, S. Ag., M. Ag. Selaku guru PAI di sekolah tersebut menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar saya menggunakan multi metode pembelajaran yang menarik untuk menyampaikan materi pelajaran”.<sup>2</sup>

Elvi Yanti mengatakan: “Dalam menyampaikan materi pelajaran guru PAI selalu menggunakan multi metode pembelajaran”.<sup>3</sup> Ati Khoirunnisa menjelaskan bahwa: “Dalam proses belajar guru PAI sering menggunakan multi metode pembelajaran yang menarik untuk menyampaikan materi pelajaran”.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi pada tanggal 26 April sampai dengan 18 Mei 2011 di SMA Negeri 1 Sibabangun.

<sup>2</sup> M. Syahdan/ Guru PAI Sma Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun, 26 April 2011.

<sup>3</sup> Elvi Yanti/ Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun, 26 April 2011.

<sup>4</sup> Ati Khoirunnisa/ Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun, 26 April 2011.

Sementara itu Faldiansyah mengatakan: “Dalam proses belajar mengajar guru PAI selalu menggunakan multi metode pembelajaran yang menarik agar kami termotivasi dan senang dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru”.<sup>5</sup> Darmin Siregar juga mengatakan hal yang sama, “Dalam proses belajar mengajar guru PAI selalu menggunakan multi metode pembelajaran yang menarik untuk menyampaikan materi pelajaran”.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Sibabangun selalu menggunakan multi metode yang menarik untuk menyampaikan materi pelajaran.

Pelaksanaan multi metode pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Siswa dapat mengajukan pendapatnya dan dapat pula berkreasi untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam multi metode pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran adalah metode konvensional, pakem dan alternatif model mengajar.<sup>7</sup>

M. Syahdan S. Ag., M. Ag mengatakan bahwa: “ Saya menggunakan multi metode pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa, dan multi metode yang saya gunakan adalah metode konvensional seperti: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan resitasi. Metode pakem seperti: card sort, jigsaw learning, debat aktif,

---

<sup>5</sup> Faldiansyah/ Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 26 April 2011.

<sup>6</sup> Darmin Siregar/ Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 26 April 2011.

<sup>7</sup> Hasil Observasi pada tanggal 26 April sampai dengan 18 Mei 2011 di SMA Negeri 1 Sibabangun.

dan belajar dari teman. Dan alternatif model menghajar seperti: bermain peran, simulasi sosial, telaah yurisprudensi dan model pembelajaran melingkar.<sup>8</sup>

Revi Marisa mengatakan bahwa: “Multi metode yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran adalah: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan resitasi. Metode pakem seperti: carda sort, jigsaw learning, debat aktif, dan belajar dari teman. Dan alternatif model mengajar seperti: bermain peran, simulasi sosial, telaah yurisprudensi dan model pembelajaran melingkar”.<sup>9</sup> Ishak Ramadhan mengatakan bahwa: “multi metode yang digunakan guru PAI adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan resitasi, card sort, jigsaw learning, debat aktif, belajar dari teman, bermain peran, simulasi sosial, telaah yurisprudensi dan model pembelajaran melingkar. Kemampuan guru dalam menggunakan multi metode ini membuat kami tidak jenuh didalam ruangan”.<sup>10</sup>

Atika juga mengatakan hal yang sama bahwa: “multi metode pembelajaran yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan resitasi, card sort, jigsaw learning, debat aktif, belajar dari teman, bermain peran, simulasi sosial, telaah yurisprudensi dan model pembelajaran melingkar”.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> M. Syahdan/ Guru PAI SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun, 26 April 2011.

<sup>9</sup> Revi Marisa/ Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 26 April 2011.

<sup>10</sup> Ishak Ramadhan/ Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 26 April 2011.

<sup>11</sup> Atika/ Siswa Sma Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 26 April 2011.



Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa multi metode yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran ada 3 bagian metode, yakni metode konvensional yang mencakup metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan resitasi. Metode pakem seperti: card sort, jigsaw learning, debat aktif, dan belajar dari teman. Dan alternatif model mengajar seperti: bermain peran, simulasi sosial, telaah yurisprudensi dan model pembelajaran melingkar.

Metode merupakan salah satu alat pendidikan yang penting dan besar peranannya dalam berhasil atau tidaknya pendidikan. Dari pengamatan penulis dilokasi penelitian menunjukkan bahwa multi metode pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan dalam menggunakan metode tersebut, disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak didik.<sup>12</sup>

M. Syahdan S. Ag., M. Ag selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Sibabangun juga menyatakan bahwa: “pelaksanaan multi metode juga dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan”.<sup>13</sup>

Anisa Putri mengatakan bahwa: “multi metode pembelajaran yang digunakan guru PAI dapat mempermudah kami dalam memahami materi yang disampaikan”.<sup>14</sup>

Dedi Riandi menjelaskan bahwa: “multi metode pembelajaran yang digunakan guru

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi pada tanggal 26 april sampai 18 Mei 2011 di SMA Negeri 1 Sibabangun.

<sup>13</sup> M. Syahdan/ Guru PAI SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 26 April 2011.

<sup>14</sup> Anisa Putri/ siswa SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 26 April 2011.

dapat mempermudah kami dalam memahami materi pelajaran”.<sup>15</sup> Puji Purwanti mengatakan bahwa: “seringnya guru menggunakan multi metode pembelajaran membuat kami lebih mudah memahami materi pelajaran”.<sup>16</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa multi metode dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru PAI.

Agar pelaksanaan multi metode pembelajaran berjalan lancar, dan siswa dapat memahami materi dengan baik, seorang guru harus memperhatikan kondisi siswa, penggunaan metode yang tidak monoton pada satu metode. Dari hasil pengamatan penulis dilapangan menunjukkan bahwa suasana ruangan tampak tenang ketika guru PAI menyampaikan materi pelajaran. Dan pelajaran yang akan disampaikan selalu disesuaikan guru PAI dengan penggunaan multi metode yang akan dipakai dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.<sup>17</sup>

Menurut keterangan M. Syahdan s. Ag., M. Ag mengatakan: “ suasana kelas tetap tenang ketika saya menyampaikan materi pelajaran. Dan multi metode pembelajaran yang saya gunakan, saya sesuaikan dengan materi yang saya sampaikan”.<sup>18</sup>

Julia Sari menjelaskan bahwa: “Suasana ruangan tetap tenang ketika guru PAI menyampaikan materi pelajaran, sebab sebelum memulai pelajaran guru selalu

---

<sup>15</sup> Dedi riandi/ Siswa Sma Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 26 April 2011.

<sup>16</sup> Puji Purwanti/ Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 26 April 2011.

<sup>17</sup> Hsil Observasi pada tanggal 26 April sampai dengan 18 Mei 2011 di SMA Negeri 1 Sibabangun.

<sup>18</sup> M. Syhdan/ Guru PAI SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 3 Mei 2011.

menghantarkan siswa untuk paham dengan kondisi masing-masing, dan materi yang disampaikan disesuaikan dengan multi metode pembelajaran”.<sup>19</sup>

Joko Priono menjelaskan bahwa: “ketika proses belajar mengajar berlangsung dimana guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan multi metode, suasana ruangan tetap tenang, karena setiap memulai pelajaran guru selalu memberi arahan kepada kami akan pentingnya ilmu. Dan materi yang disampaikan guru PAI selalu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan”.<sup>20</sup>

Rahmad juga mengatakan hal yang sama bahwa: “kondisi ruangan tetap tenang ketika guru PAI menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan multi metode pembelajaran, sebab sebelum memulai pelajaran guru selalu memotivasi kami agar dapat menjadi anak yang bertanggung jawab. Dan dalam menyampaikan materi guru PAI juga menyesuaikan dengan multi metode pembelajaran”.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa suasana kelas tetap tenang ketika guru PAI menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan multi metode pembelajaran. Dan multi metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. hal itu disebabkan karena kemampuan guru dalam mengelola ruangan dan penguasaan guru terhadap materi yang disesuaikan dengan penggunaan multi metode pembelajaran.

---

<sup>19</sup> Julia Sari/ Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 3 Mei 2011.

<sup>20</sup> Joko Priono/ Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 3 Mei 2011.

<sup>21</sup> Rahmad/ Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 3 Mei 2011.

Ketenangan ruangan dan tercapainya tujuan dari materi yang disampaikan tidak luput dari usaha yang dilakukan guru PAI untuk mengkondisikan ruangan. Dari pengamatan penulis dilokasi penelitian menunjukkan bahwa dalam menyampaikan pelajaran guru PAI selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik untuk siswa, apabila ada siswa yang bermasalah ketika proses belajar mengajar guru PAI memberi teguran dan menyapanya dengan penuh kasih sayang.<sup>22</sup>

m. Syahdan s. Ag., M. Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa usaha yang dilakukan agar pelaksanaan multi metode pembelajaran berjalan lancar tidak luput dari penyesuaian kondisi, kebutuhan, ketersediaan sarana, karakteristik siswa dab usaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara sering menyapa atau menegur siswa tersebut ketika proses belajar mengajar berlangsung.<sup>23</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru PAI agar pelaksanaan multi metode berjalan lancar adalah melakukan pendekatan individual kepada siswa, dan menyesuaikan kondisi, kebutuhan, ketersediaan sarana, karakteristik siswa.

Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung lebih efektif, maka dilakukan berbagai upaya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berjalan lancar karena seorang guru memberikan kebebasan kepada siswa

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi pada tanggal 26 April sampai dengan 18 Mei 2011 di SMA Negeri 1 Sibabangun.

<sup>23</sup> M. Syahdan/ Guru PAI SMA Negeri 1Sibabangun, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Sibabangun 26 April 2011.

untuk menyampaikan pikiran dan gagasannya dan berusaha untuk menghargai setiap pendapat dan pertanyaan yang disampaikan siswa.<sup>24</sup>

Guru PAI mengatakan bahwa: “ketika berlangsungnya proses belajar mengajar saya selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan permasalahan yang kurang dipahami siswa, dan berusaha memberikan penjelasan kepadanya seputar yang ditanyakan, agar lebih menggugah hatinya untuk lebih banyak tahu seputar apa yang sedang dibahas”.<sup>25</sup>

Tulus Manli Tua mengatakan bahwa: “setelah menyampaikan materi pelajaran guru PAI memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami dari penjelasan guru”.<sup>26</sup> Ahmad Dahlan mengatakan: “guru selalu memberi kesempatan kepada kami setelah selesai menyampaikan materi pelajaran”.<sup>27</sup> Senada dengan hal itu Maya Hartati juga mengatakan bahwa: “guru memberi kebebasan penuh kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum diketahuinya”.<sup>28</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setelah selesai menyampaikan materi pelajaran guru PAI selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi pada tanggal 26 April sampai dengan 18 Mei 2011 di SMA Negeri 1 Sibabangun.

<sup>25</sup> M. Syahdan/ Guru PAI SMA Negeri 1Sibabangun, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Sibabangun 3 Mei 2011.

<sup>26</sup> Tulus Manli Tua/ Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Sibabangun 3 Mei 2011.

<sup>27</sup> Ahmad Dahlan/ Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Sibabangun 3 Mei 2011.

<sup>28</sup> Maya Hartati/ Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Sibabangun 3 Mei 2011.

Penguasaan guru terhadap materi pelajaran secara kontekstual, dimana guru dapat menghubungkannya dengan kehidupan siswa dalam kehidupan sehari-hari, merupakan hal yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengajaran PAI yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sibabangun cukup kontekstual. Materi pelajaran yang diberikan kepada siswa adalah masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.<sup>29</sup>

Contoh materi pelajaran yang didemonstrasikan dengan menggunakan multi metode dan relevansinya dalam kehidupan, misalnya pada kelas X materi tentang perilaku husnuzan. Dalam menyampaikan materi tentang husnuzan guru menggunakan multi metode, seperti: ketika menyampaikan materi yang pertama metode yang digunakan adalah mengkondisikan ruangan, tempat duduk siswa dibuat menjadi model melingkar, setelah itu guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, setelah guru menjelaskan materi guru memberi kesempatan untuk mengadakan tanya jawab dengan siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya materi yang disampaikan, guru juga menggunakan metode resitasi, dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan.

Pada kelas XI dalam menyampaikan materi tentang tata cara pengurusan jenazah guru menggunakan metode demonstrasi, dimana dalam menyampaikan materi guru memberi peragaan langsung. Metode demonstrasi digunakan guru untuk memberi

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi pada tanggal 27 sampai dengan 18 Mei 2011 di SMA Negeri 1 Sibabangun.

kejelasan kepada siswa, kemudian guru juga menunjuk beberapa siswa untuk memperagakannya.<sup>30</sup>

Bapak Syahdan, S. Ag., M. Ag., mengatakan bahwa: “ketika menyampaikan materi tentang tata cara pengurusan jenazah metode yang secara langsung dapat digunakan adalah metode demonstrasi, bermain peran, dan simulasi sosial. Setelah materi disajikan dengan bentuk peragaan guru juga mengadakan tanya jawab dengan siswa, tanya jawab dilakukan guru untuk mengungkap ketidak pahaman siswa dan untuk merangsang siswa aktif dalam berpikir. Untuk mengetahui tercapainya materi yang disampaikan guru juga menggunakan metode resitasi dengan memberi tugas terhadap apa yang telah dipelajari ”. Syahdan juga menambahkan bahwa: “materi Pendidikan Agama Islam adalah materi yang berhubungan langsung dengan kehidupan siswa, karena itu setiap proses belajar mengajar materi yang disampaikan selalu dihubungkan dengan kehidupan siswa”.<sup>31</sup>

Senada dengan hasil wawancara diatas, Ria Anjelia mengatakan: “ketika mengajar materi Pendidikan Agama Islam, guru PAI selalu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dan merasakan manfaatnya”.<sup>32</sup> Sabdiani mengatakan bahwa: “ia merasakan manfaat materi pelajaran yang disampaikan guru PAI dalam kehidupan

---

<sup>30</sup> Hasil Observasi pada tanggal 27 sampai dengan 18 Mei 2011 di SMA Negeri 1 Sibabangun.

<sup>31</sup> M. Syahdan/Guru PAI SMA Negeri 1 Sibabangun, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Sibabangun, 3 Mei 2011.

<sup>32</sup> Ria Anjelia/ Siswa PAI SMA Negeri 1 Sibabangun, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Sibabangun 3 Mei 2011.

sehari-hari”.<sup>33</sup> Santi Siregar mengatakan: “saya sangat senang belajar Pendidikan Agama Islam karena saya merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, guru berusaha menghubungkannya materi pelajaran dengan kehidupan siswa sehari-hari dan siswa merasakan manfaatnya.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan guru dalam pelaksanaan multi metode pembelajaran adalah melaksanakan penilaian proses. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Sibabangun melaksanakan penilaian proses dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan untuk mengingatkan siswa kepada materi yang sedang dipelajari.<sup>35</sup> Sehubungan dengan hal itu penilaian proses yang dilaksanakan guru PAI dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

M. Syahdan S. Ag., M. Ag selaku guru PAI mengatakan: “saya selalu melakukan penilaian proses ketika berlangsungnya proses belajar mengajar dengan cara mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran ketika proses belajar mengajar”.<sup>36</sup>

Sejalan dengan hal diatas, Saling Yas Nyali mengatakan: “guru PAI selalu mengajukan pertanyaan ketika proses belajar mengajar berlangsung”.<sup>37</sup> Siti Rahmadani juga mengatakan: “saya sering mendapat pertanyaan dari guru PAI ketika proses belajar

---

<sup>33</sup> Sabdiani/ Siswa PAI SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 3 Mei 2011.

<sup>34</sup> Santi Siregar/ Siswa PAI SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 3 Mei 2011.

<sup>35</sup> Hasil Observasi pada tanggal 27 sampai 18 Mei 2011 di SMA Negeri 1 Sibabangun.

<sup>36</sup> M. Syahdan/ Guru PAI SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 3 Mei 2011.

<sup>37</sup> Saling Yas Nyali/ Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 3 Mei 2011.



mengajar berlangsung”.<sup>38</sup> Selanjutnya Sakti Siregar mengatakan: “guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajukan pertanyaan kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung”.<sup>39</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian proses yang dilaksanakan guru PAI di SMA Negeri 1 Sibabangun adalah dilaksanakan ketika berlangsungnya proses belajar mengajar dengan cara mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dipelajari ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Selain penilaian proses, guru juga melaksanakan penilaian hasil dalam pelaksanaan multi metode pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap selesai menyampaikan materi pelajaran guru PAI mengajukan tes lisan kepada siswa. selanjutnya setelah mengajarkan satu standar kompetensi guru melaksanakan tes tulisan.<sup>40</sup> Penilaian hasil yang dilaksanakan guru PAI dalam pelaksanaan multi metode pembelajaran di SMA Negeri 1 Sibabangun dapat dilihat dari wawancara berikut ini:

M. Syahdan S. Ag., M. Ag mengatakan: “Saya selalu melaksanakan penilaian hasil belajar setelah selesai mengajarkan satu pokok bahasan”.<sup>41</sup> Sesuai dengan wawancara diatas, Wahida Tunnur mengatakan: “Guru PAI selalu melaksanakan

---

<sup>38</sup> Siti Rahmadani/ Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 3 Mei 2011.

<sup>39</sup> Sakti Siregar/ Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 3 Mei 2011.

<sup>40</sup> Hasil Observasi pada tanggal 27 sampai dengan 18 Mei 2011 di SMA Negeri 1 Sibabangun

<sup>41</sup> M. Syahdan/ Guru PAI SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 3 Mei 2011.

penilaian hasil belajar setelah selesai melaksanakan proses belajar mengajar”.<sup>42</sup> Agustina Lase juga mengatakan hal yang sama bahwa: “Penilaian hasil belajar selau dilaksanakan oleh guru PAI setelah proses belajar mengajar selesai”.<sup>43</sup> Hal senada juga diutarakan Devi Purwanti bahwa: “Guru PAI melaksanakan penilaian hasil belajar setelah selesai menyampaikan materi pelajaran dengan melaksanakan multi metode pembelajaran”.<sup>44</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru Pendidikan agama Islam selalu melaksanakan penilaian hasil belajar setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.

## **B. Kontribusi Multi Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI**

Pelaksanaan multi metode pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari prestasi belajar PAI yang telah dicapai dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan di sekolah. Adapun faktor pendukung salah satunya adalah adanya kemampuan guru PAI dalam melaksanakan multi metode pembelajaran.

Sehubungan dengan kontribusi multi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar PAI, dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini:

M. Syahdan S. Ag., M. Ag mengatakan bahwa: “multi metode pembelajaran yang saya gunakan sangat memberi kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar PAI, sebab

---

<sup>42</sup> Wahida Tunnur/ Siswa SMA Negeri 1 sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 3 Mei 2011.

<sup>43</sup> Agustina Lase/ Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 3 Mei 2011.

<sup>44</sup> Devi Purwanti/ Siswa SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun, 3 Mei 2011.

pelaksanaan multi metode saya sesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, ketersediaan sarana, dan karakteristik siswa. sehingga mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>45</sup>

Untuk melihat berapa besar kontribusi pelaksanaan multi metode dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam, penulis sajikan hasil belajar mereka pada tabel berikut:

Tabel 4

Hasil nilai yang diperoleh siswa pada bidang studi agama Islam.

NO	Nama	Kelas	Nilai raport
1	2	3	4
1	Agusnia Lase	X <sup>1</sup>	8
2	Devi Purwanti	X <sup>1</sup>	8
3	Elvi Yanti	X <sup>1</sup>	8
4	Eprina Suryani	X <sup>1</sup>	8
5	Hotmaita	X <sup>1</sup>	7
6	Juni Angraeni	X <sup>1</sup>	7
7	Muhammad Iswin	X <sup>1</sup>	8
8	Nurhanipa Marito	X <sup>1</sup>	8
9	Norda Jelita Lubis	X <sup>1</sup>	8
10	Revi Marisa	X <sup>1</sup>	7
11	Riswan Simanjuntak	X <sup>1</sup>	7
12	Riska Pratiwi	X <sup>1</sup>	8

---

<sup>45</sup> M. Syahdan/ Guru PAI SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangu, 10 Mei 2011.

13	Santi Devi Malau	X <sup>1</sup>	8
14	Syarifa Ratna Maeda	X <sup>2</sup>	8
15	Susi Wardani	X <sup>2</sup>	7
16	Wahida Tunnur	X <sup>2</sup>	6
17	Wulan Dani	X <sup>2</sup>	8
18	Ade Putriani	X <sup>2</sup>	8
19	Aprida Yanti	X <sup>2</sup>	8
20	Ati Khoirunnisa	X <sup>2</sup>	77
1	2	3	4
21	Anisa Putri	X <sup>2</sup>	7
22	Dedi Riandi	X <sup>2</sup>	8
23	Desi Ayatri	X <sup>2</sup>	8
24	Desri Indah Sari	X <sup>2</sup>	8
25	Ega Rafika	X <sup>2</sup>	7
26	Hasan Basri	X <sup>2</sup>	8
27	Hasan Basri	X <sup>3</sup>	6
28	Ishak Ramadhan	X <sup>3</sup>	8
29	Khairani	X <sup>3</sup>	7
30	Kasiaman	X <sup>3</sup>	8
31	Muhammad Abdi	X <sup>3</sup>	8
33	Novri Sari	X <sup>3</sup>	8
34	Paini Triwinda	X <sup>3</sup>	7
35	Puji Purwanti	X <sup>3</sup>	6
36	Saprianto	X <sup>3</sup>	8
37	Siti Ashari	X <sup>3</sup>	8
38	Sri Devi Sihombing	X <sup>3</sup>	8
39	Tirta Sugara	X <sup>3</sup>	7

40	Atika	XI <sup>1</sup>	8
41	Bayu Kumbara	XI <sup>1</sup>	7
42	Dewita	XI <sup>1</sup>	8
43	Faldiansyah	XI <sup>1</sup>	7
44	Fitrah	XI <sup>1</sup>	8
45	Friandayana	XI <sup>1</sup>	8
1	2	3	4
46	Julia Sari	XI <sup>1</sup>	8
47	Joko Priono	XI <sup>1</sup>	8
48	Maya Hartati	XI <sup>1</sup>	6
49	Mirna Sari	XI <sup>1</sup>	8
50	Misriadi	XI <sup>1</sup>	7
51	Muhammad Yusri	XI <sup>1</sup>	6
52	Novita Sari	XI <sup>2</sup>	8
53	Prendi	XI <sup>2</sup>	8
54	Rahmad	XI <sup>2</sup>	7
55	Ratudin	XI <sup>2</sup>	8
56	Sinta	XI <sup>2</sup>	8
57	Sridewi	XI <sup>2</sup>	8
58	Sridia	XI <sup>2</sup>	8
59	Safyan	XI <sup>2</sup>	8
60	Tulus Manli Tua	XI <sup>2</sup>	8
61	Trimulyadi	XI <sup>2</sup>	7
62	Wagiatno	XI <sup>2</sup>	8
63	Ahmad Dahlan	XI <sup>2</sup>	6
64	Anhar Hasibuan	XI <sup>2</sup>	8
65	Dewi Astuti	XI <sup>3</sup>	8

66	Darmin Siregar	XI <sup>3</sup>	7
67	Hendri Siregar	XI <sup>3</sup>	8
68	Rina Yanti	XI <sup>3</sup>	8
69	Ratna Wati	XI <sup>3</sup>	7
1	2	3	4
70	Ria Anjeli	XI <sup>3</sup>	6
71	Sabdiani	XI <sup>3</sup>	8
72	Santi Siregar	XI <sup>3</sup>	8
73	Saling Yas Nyali	XI <sup>3</sup>	7
74	Siti Rahmadani	XI <sup>3</sup>	7
75	Sakti Siregar	XI <sup>3</sup>	8
76	Yoghi Pangestu	XI <sup>3</sup>	8
77	Yotri	XI <sup>3</sup>	7
	Jumlah	77	5820

Sumber Data: Data Statistik guru SMA Negeri 1 Sibabangun 2009-2010.

Dari nilai harian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai harian angka 8 sebanyak 50 orang siswa. dan nilai harian angka 7 sebanyak 20 orang siswa, sedangkan nilai harian angka 6 sebanyak 7 orang siswa.

M. Syahdan, S. Ag., M. Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa: “dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai harian angka 8 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan multi metode pembelajaran memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar PAI, sebab penggunaan multi metode yang disesuaikan

dengan materi yang akan disajikan sangat baik untuk merangsang berpikir dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kelas”.<sup>46</sup>

**a. Kendala yang Dihadapi dan Upaya Penanggulangannya**

Proses pembelajaran merupakan tahapan dalam melakukan kegiatan pendidikan untuk melancarkan proses pembelajaran tersebut sangat dominan oleh kemampuan guru untuk menggunakan multi metode pembelajaran dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi para siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan guru khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Meskipun demikian pelaksanaan multi metode pembelajaran yang digunakan guru PAI tidak terlepas dari berbagai kendala.

Kendala yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan multi metode pembelajaran di SMA Negeri 1 Sibabangun dari hasil pengamatan penulis adalah masih ada siswa yang kurang aktif dan kurang motivasi mengikuti proses belajar mengajar, perbedaan latar belakang dan karakter siswa menyebabkan kadang-kadang guru harus memberikan penguatan verbal kepada siswa secara langsung.<sup>47</sup>

M. Syahdan, S. Ag., M. Ag. mengatakan bahwa ada dua kendala yang saya hadapi dalam pelaksanaan multi metode pembelajaran yaitu kendala internal dan kendala eksternal.

1. Kendala internal meliputi: adanya siswa yang belum terbiasa untuk aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga saya harus lebih aktif memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dan perbedaan

---

<sup>46</sup> M. Syahdan/ Guru PAI SMA Negeri 1 Sibabangun, Wawancara, di SMA Negeri 1 Sibabangun 10 Mei 2011.

<sup>47</sup> Hasil Observasi pada tanggal 26 April sampai dengan 18 Mei 2011 di Sma Negeri 1 Sibabangun.

latar belakang dan karakter siswa menyebabkan kadang-kadang saya harus memberikan perhatian secara langsung berupa sentuhan atau teguran. Serta terbatasnya media pembelajarannya.

2. Kendala eksternal, terbatasnya sarana yang mendukung siswa untuk melakukan kegiatan dibidang keagamaa, seperti belum adanya mesjid atau mushollah di SMA Negeri 1 Sibabangun untuk melaksanakan kegiatan ibadah sholat berjamaah.<sup>48</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru PAI dalam menyampaikan materi dengan menggunakan multi metode di SMA Negeri 1 Sibabangun adalah siswa belum terbiasa untuk aktif dalam proses belajar mengajar perbedaan latar belakang dan karakter siswa, dan keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki sekolah. Dan terbatasnya sarana yang mendukung siswa untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah. Bapak Syahdan, S. Ag, M. Pd mengatakan bahwa: “meskipun kendala itu dijumpai dalam pelaksanaan multi metode, tetapi hal itu masih dapat diatasi. Misalnya keterbatasan fasilitas untuk mengadakan sholat, guru memberi tugas daftar sholat untuk diisi setiap siswa melakukan sholat, sehingga dengan demikian guru selalu dapat mengontrol siswa untuk dapat melakukan sholat. Sedangkan kurangnya alat peraga, guru dapat memerintahkan kepada siswa untuk membawa perlengkapan dari rumah, dibantu dengan penggunaan lap top diruangan. Meskipun demikian guru PAI

---

<sup>48</sup> M. Syahdan/ Guru PAI SMA Negeri 1 Sibabangun, wawancara, di SMA Negeri 1 sibabangun, 10 Mei 2011.



selalu mengadakan musyawarah dengan Kepala Sekolah tentang keberadaan fasilitas tersebut”.<sup>49</sup>

Dalam hal ini upaya yang dilakukan guru PAI menanggulangi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan multi metode pembelajaran di SMA Negeri 1 Sibabangun, dapat dilihat dari pernyataan guru PAI yakni:

Untuk menanggulangi siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar, saya berusaha untuk menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan perhatian yang lebih banyak kepada siswa tersebut, misalnya mengajukan pertanyaan dan menyapa siswa tersebut ketika perhatiannya tidak tertuju kepada proses belajar mengajar. Dan untuk menanggulangi media pembelajaran yang terbatas, saya berusaha memanfaatkan media yang ada secara maksimal, dan kadang-kadang mengusahakan sendiri media yang saya butuhkan. Sedangkan untuk menanggulangi sarana yang terbatas, saya memberi tugas daftar sholat untuk diisi setiap siswa melakukan sholat, sehingga dengan demikian saya selalu mengontrol siswa untuk dapat melakukansholat berjamaah. Meskipun demikian saya selaku guru PAI selalu mengadakan musyawarah dengan Kepala Sekolah tentang keberadaan sarana tersebut”.<sup>50</sup>

Bapak Mhd. Hasbi Matondang, S. Pd. selaku kepala SMA Negeri 1 Sibabangun menyatakan bahwa memang benar kendala yang dihadapi oleh sekolah seperti yang

---

<sup>49</sup> M. Syahdan/Guru PAI SMA Negeri 1 Sibabangun, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Sibabangun, 26 April 2011.

<sup>50</sup> M. Hasbi Matondang/Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sibabangun, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Sibabangun, 10 Mei 2011.

telah dipaparkan diatas, namun sekolah terus berupaya untuk mengatasinya dengan berbagai usaha, dengan terus berupaya mengirimkan surat permohonan kepada Depertemen Agama Islam dan Dinas Pendidikan Tapanuli Tengah untuk memperhatikan pendidikan di bidang sarana dan fasilitas yang dibutuhkan sekolah ini. Upaya untuk melengkapi sarana dan fasilitas ini secara bertahap terus dilakukan”.<sup>51</sup>

- **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan multi metode pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini agak bertentangan dengan latar belakang masalah dimana disebutkan bahwa dilapangan masih dijumpai guru yang melaksanakan metode pembelajaran kurang menyentuh aspek psikologi siswa.

Adanya perbedaan antara data yang terdapat dalam latar belakang masalah dengan hasil penelitian adalah karena pada penelitian awal, penulis belum meneliti secara mendalam. Setelah dilakukan observasi dan wawancara dilapangan ternyata pelaksanaan multi metode pembelajaran berlangsung dengan baik, demikian juga prestasi belajar pendidikan agama Islam tergolong baik dari nilai raport yang diperoleh siswa pada bidang studi PAI.

Adapun multi metode yang digunakan guru PAI ketika menyampaikan materi pelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, resitasi, card sort, jigsaw

---

<sup>51</sup> Mhd. Hasbi Matondang/Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sibabangun, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Sibabangun, 26 April 2011.

learning, debat aktif, belajar dari teman, bermain peran, simulasi sosial, telaah yurisprudensi dan model pembelajaran melingkar”.<sup>52</sup>

Wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan multi metode pembelajaran digunakan guru PAI, namun ada pula berbagai kendala yang dihadapi guru. Kendala tersebut adalah adanya siswa yang belum terbiasa untuk aktif dalam proses belajar mengajar, dan terbatasnya sarana yang mendukung siswa untuk melakukan kegiatan dibidang keagamaan, seperti belum adanya mesjid atau mushollah di SMA Negeri 1 Sibabangun untuk melaksanakan kegiatan ibadah sholat berjamaah.<sup>53</sup>

Berbagai upaya yang dilakukan dengan kerja sama guru PAI dengan Bapak Kepala Sekolah untuk menanggulangi kendala agar dapat memanimalkan kendala yang dihadapi sehingga tidak mengganggu pelaksanaan multi metode pembelajaran di SMA Negeri 1 Sibabangun. Dengan terus berupaya mengirimkan surat permohonan kepada Depertemen Agama Islam dan Dinas Pendidikan Tapanuli Tengah untuk memperhatikan pendidikan di bidang sarana dan fasilitas yang dibutuhkan sekolah ini. Upaya untuk melengkapi sarana dan fasilitas ini secara bertahap terus dilakukan”.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil Observasi pada tanggal 26 April 2011 di SMA Negeri 1 Sibabangun.

<sup>53</sup> Hasil Observasi pada tanggal 26 April sampai dengan 18 Mei 2011 di SMA Negeri 1 Sibabangun.

<sup>54</sup> Mhd. Hasbi Matondang/Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sibabangun, *Wawancara*, di SMA Negeri 1 Sibabangun, 26 April 2011.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Multi metode yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, resitasi, card sort, jigsaw learning, debat aktif, belajar dari teman, bermain peran, simulasi sosial, telaah yurisprudensi dan pembelajaran model melingkar.
2. Pelaksanaan multi metode pembelajaran sangat memberikan kontribusi kepada prestasi belajar siswa pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sibabangun. Hal ini sesuai dengan nilai harian angka 7 sebanyak 20 orang siswa, sedangkan nilai harian angka 6 sebanyak 7 orang siswa. perolehan nilai angka tersebut adalah terkategori baik.
3. Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sibabangun adalah terbatasnya sarana dan fasilitas yang mendukung siswa untuk melakukan kegiatan di bidang keagamaan, seperti belum adanya mesjid ataupun mushallah untuk melaksanakan kegiatan ibadah shalat berjamaah maupun aktivitas keagamaan lainnya. Serta kurangnya alat peraga untuk melaksanakan praktek. Namun sekolah terus berupaya untuk mengatasinya dengan berbagai usaha, seperti berupaya mengirimkan surat permohonan

kepada Depertemen Agama dan Dinas Pendidikan Tapanuli Tengah untuk memperhatikan pendidikan di bidang sarana dan fasilitas yang dibutuhkan sekolah tersebut.

## **B. Saran**

1. Kepada Bapak Kepala SMA Negeri 1 Sibabangun disarankan agar meningkatkan frekwensi kegiatan-kegiatan keagamaan bagi siswa/i yang beragama Islam sehubungan dengan perhatian mereka terhadap pendidikan agama Islam cukup baik dan positif.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam agar selalu terus memotivasi siswa dengan jalan meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ke-Islaman dan selalu menanamkan pada diri mereka agar pendidikan agama Islam para siswa meningkat.
3. Disarankan juga kepada pemerintah daerah, masyarakat dan khususnya pengurus komite sekolah, agar dapat memberikan bantuan kepada pihak sekolah khususnya yang berhubungan dengan pengadaan sarana dan fasilitas belajar pendidikan agama Islam, serta alat-alat peraga sholat lainnya demi masa depan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib & Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trogenda Karya, 1993.
- Alipandie, Imansyah. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978.
- Arifin, Muzzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Dahlan M.D.. *Model-Model Mengajar*, Bandung: cv. Diponogoro, 1990.
- Depdiknas, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, tp: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Gunawan, Adi. *Kamus Prkatis Ilmiah Populer*, Surabaya: Kartika, tth.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*, Bandung : Tarsito, 1980.
- Hermawan, A. Heris. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jendeal Pendidikan Islam Depertemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Herry Noer Aly dan M. Suparta. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco, 2002.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jogjakarta : Bina Aksara, 1990.
- NK, Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, tth.
- Nur Uhbiyati & Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Prawiradilaga Dewi Salma. *Prinsip Disain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Suntoro, Sucipto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Solo: Brigin 55, tth.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, Bandung: Tarsito, 1982.

- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta ; CV. Rajawali, 1989.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswain Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: CV. Rajawali, 1989.
- Tim Media. *Kamus Ilmiah Populer*, tp: Media Center, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1995.
- Tohiri. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Uno. Hamzah B.. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Winkel. S. W. . *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Yasyin, Suchlan. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1995.
- Zaini, Hisyam. dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2004.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.



## **DAFTAR WAWANCARA**

### **A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Tanggal dan tahun berapa SMA Negeri 1 Sibabangun didirikan ?
2. Apa saja sarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Sibabangun ?
3. Berapa jumlah guru berdasarkan tingkat pendidikan ?
4. Berapa jumlah siswa di SMA Negeri 1 Sibabangun ?
5. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah maupun guru-guru yang mengajar ?

### **B. Wawancara Dengan Guru**

1. Apakah dalam proses belajar mengajar bapak menggunakan multi metode yang menarik untuk menyampaikan materi pelajaran?
2. Apa saja multi metode pembelajaran yang Bapak gunakan ketika menyampaikan materi pelajaran ?
3. Apakah multi metode pembelajaran yang Bapak gunakan dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang Bapak sampaikan ?
4. Apakah suasana tetap tenang ketika Bapak menyampaikan materi dengan menggunakan multi metode pembelajaran?
5. Apakah multi pembelajaran yang Bapak gunakan sesuai dengan materi yang disajikan ?
6. Apakah Usaha yang Bapak lakukan agar pelaksanaan multi metode berjalan lancar?

7. Apakah dalam kegiatan proses belajar mengajar Bapak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya ?
8. Bagaimana kemampuan Bapak mendemostrasikan materi pelajaran dengan menggunakan multi metode pembelajaran dan relevansinya dalma kehidupan siswa?
9. Bagimana upaya Bapak dalam melakukan penilaian proses?
10. Bagaimana Upaya Bapak dalam melakukan penilaian hasil?
11. Apakah kendala yang Bapak alami dala1m menyampaikan materi pelajaran ?
12. Bagaimana cara Bapak menanggulangi kendala yang dihadapi dalam menyampaikan materi ?
13. Berapa besar kontribusi pelaksanaan multi metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ?

### **C. Wawancara Dengan Siswa**

1. Apakah dalam proses belajar mengajar guru menggunakan multi metode yang menarik untuk menyampaikan metode pelajaran ?
2. Apa saja multi metode pembelajaran yang digunakan guru ketika menyampaikan materi pelajaran ?
3. Apakah multimetode pembelajaran yang digunakan guru dapat mempermudah anda untuk memahami materi yang bapak sampaikan?
4. Apakah suasana tetap tenang ketika guru PAI menyampaikan materi dengan menggunakan multi metode pembelajaran ?

5. Apakah multi metode yang digunakan guru sesuai dengan materi yang disajikan ?
6. Apakah usaha yang dilakukan guru agar pelaksanaan multi metode berjalan lancar?
7. Apakah dalam kegiatan proses belajar guru memberi kesempatan kepada anda secara aktif untuk bertanya?
8. Bagaimana kemampuan guru PAI mendemonstrasikan materi pelajaran dengan menggunakan multi metode pembelajaran dan relevansinya dalam kehidupan siswa ?
9. apakah guru melakukan penilaian proses dalam kegiatan proses belajar mengajar?
10. Apakah guru melakukan penilaian hasil dalam kegiatan proses belajar mengajar?

## PEDOMAN OBSERVASI

NO	Hal yang di observasi
1	<p>Persiapan observasi</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="516 596 1442 632">1. Menyediakan fasilitas pendukung untuk melakukan observasi</li></ol>
2	<p>Materi observasi</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="516 743 922 779">1. Pelaksanaan pembelajaran</li><li data-bbox="516 821 1182 856">2. Penggunaan multi metode dalam pembelajaran</li><li data-bbox="516 898 1442 1003">3. Interaksi yang dilakukan dalam pelaksanaan multi metode pembelajaran</li><li data-bbox="516 1045 1442 1150">4. Suasana ruangan ketika guru menggunakan multi metode pembelajaran</li><li data-bbox="516 1192 1398 1228">5. Keaktifan siswa dalam pelaksanaan multi metode pembelajaran</li><li data-bbox="516 1270 1442 1375">6. Pengorganisaian metode konvensional, pakem dan model pembelajaran yang dilakukan guru.</li></ol>



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN

**SMA NEGERI 1 SIBABANGUN**

NSPN : 10220521

Jl. Sori Muda Sibabangun 22654 Sumatera Utara (0631) 7374160



No : 421. 3/167/MN/2011  
Lam : -  
Hal : Surat Balasan

Kepada Yth :  
Kabag Administrasi  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Padangsidempuan  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sibabangun menerangkan bahwa :

Nama : HALIMATUSSAKDIAH LUBIS  
NIM : 06. 311 098  
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah PAI-5

Adalah benar mahasiswa STAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN MULTI METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIBABANGUN”**.

Sehubungan dengan itu, telah benar melakukan riset di SMA Negeri 1 Sibabangun, sesuai dengan judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sibabangun, 21 Mei 2011  
Diketahui  
Kepala Sekolah

**Mhd. Hasbi Matondang, S.Pd**  
**NIP. 195908141983031014**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733  
email: [stainpasid@yahoo.com](mailto:stainpasid@yahoo.com)

---

Padangsidimpuan, 17 Januari 2011

Nomor : sti.14/B.2/PP.00.9/29/2011  
Lamp : -  
Hal : ***Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.***

Kepada  
Yth, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sibabangun  
Kec. Sibabangun  
di-  
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : HALIMATUSSAKDIAH LUBIS  
Nomor Induk Mahasiswa : 06. 311 098  
Jurusan : Tarbiyah/PAI

Adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Pelaksanaan Multimetode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sibabangun.”**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua  
Pembantu Ketua I

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, Ma**  
**NIP. 19610615 199103 1 004**

**Tembusan :**

11. Ketua STAIN Padangsidimpuan

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS**

Nama : Halimatussakdiah Lubis  
Nim : 06. 311 098  
Tempat/Tanggal Lahir : 18 September 1986  
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Perum Indah Lestari JL. Abu Hurairah No. 58 A  
Kec. Padangsidimpuan Tenggara.

### **D. ORANG TUA**

1. Ayah : Alm. Lilli Lubis  
2. Ibu : Nurlawati Na 70  
3. Pekerjaan : Petani  
4. Alamat : Sibabangun Kec. Sibabangun Kab. Tap-Teng

### **E. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 153071 Sibabangun Tahun 1999  
2. SLTP Negeri 5 Lumut Kab. Tapanuli Tengah Tahun 2002  
3. MA Swasta NU Batangtoru Tahun 2005  
4. Masuk STAIN Padangsidimpuan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2006

Padangsidimpuan, 10 Juni 2011

Penulis

**HALIMATUSSAKDIAH LUBIS**

NIM. 06. 311 098